

**IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER KEPRAMUKAAN
DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN DAN
TANGGUNG JAWAB SISWA KELAS ATAS
SDN 2 KALIKUNING PACITAN**

SKRIPSI



Oleh

LILIS EKA PUTRI

NIM. 203200058

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2024

ABSTRAK

Putri, Lilis Eka. 2024. *Implementasi Ekstrakurikuler Kepramukaan dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas Atas SDN 2 Kalikuning Pacitan.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Rangga Agnibaya, M.A., M.Pd.

Kata Kunci: Kepramukaan, karakter, disiplin, tanggung jawab, SDN 2 Kalikuning.

Dalam Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh semua peserta didik di tingkatan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah hingga jenjang Sekolah Menengah Atas. Melalui kegiatan pramuka siswa dapat belajar untuk bersikap jujur, memiliki rasa tanggung jawab, rasa cinta lingkungan dan pribadi disiplin. Hal ini tertuang dalam dasa darma pramuka yang digunakan sebagai kode kehormatan seluruh anggota pramuka.

Penelitian ini bertujuan untuk, 1) mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 2 Kalikuning Pacitan. 2) Menjelaskan strategi pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui ekstrakurikuler pramuka di SDN 2 Kalikuning Pacitan. 3) Menjelaskan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui kegiatan kepramukaan di kelas atas SDN 2 Kalikuning Pacitan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Objek penelitian adalah siswa golongan penggalang yaitu kelas 4, 5 dan 6 di SDN 2 Kalikuning Pacitan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis Miles and Huberman (reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan). Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan setiap hari sabtu berdasarkan program latihan yang telah disusun pembina bersama kamabigus melalui rapat program tahunan lembaga. 2) Pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di SDN 2 Kalikuning Pacitan melalui ekstrakurikuler pramuka adalah dengan menggunakan pembiasaan, nasihat dan sanksi, pembina memberikan contoh dan pemberian reward kepada siswa teladan yang berhasil mencapai prestasi tertentu. 3) Faktor pendukung pembentukan karakter ini adalah kerjasama yang baik antara pembina dan guru serta siswa yang mau menyadari pentingnya karakter disiplin dan tanggung jawab, sedangkan faktor penghambatnya adalah mengenai tempat jika dilaksanakan kegiatan bersamaan dan ada siswa yang kurang menyadari peraturan.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Lilis Eka Putri
NIM : 203200058
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Implementasi ekstrakurikuler kepramukaan dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas atas SDN 2 Kalikuning

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Ponorogo, 30 April 2024

Pembimbing,

RANGGA AGNIBAYA, MA, M.Pd.
NIP. 198310082023211013

Mengesahkan,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



ULUM FATMAHANIK, M.Pd.
NIP. 198512032015032003



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Lilis Eka Putri

NIM : 203200058

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Implementasi Ekstrakurikuler Kepramukaan dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas Atas SDN 2 Kalikuning Pacitan

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 17 Mei 2024

dan telah diterima sebagai bagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan, pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 29 Mei 2024

Ponorogo, 29 Mei 2024
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Mukhlison Effendi, M.Ag.

Penguji 1 : Farida Yufarlina Rosita, M.Pd.

Penguji 2 : Rangga Agnibaya, M.A., M.Pd.

(
(
(

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lilis Eka Putri

NIM : 203200058

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

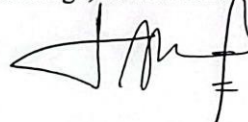
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Implementasi Ekstrakurikuler Kepramukaan dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas Atas SDN 2 Kalikuning Pacitan

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 10 Mei 2024



Lilis Eka Putri

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang ke arah yang lebih baik. Dalam hal ini bisa dikatakan bahwa pendidikan merupakan hal penting bagi manusia dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Selain itu, pendidikan juga merupakan solusi dalam membentuk sikap positif siswa. Sehingga diharapkan peserta didik mampu menghadapi kehidupan dimasa depan dengan lebih baik. Oleh karena itu pendidikan karakter bagi setiap generasi harus dimulai dari jenjang sekolah dasar. Hal tersebut disebabkan pada jenjang usia sekolah dasar siswa berada pada masa usia emas sehingga penting penanaman nilai-nilai budi pekerti luhur. Selain itu, siswa sekolah dasar juga memiliki karakteristik yang khas dan harus diperhatikan dengan baik.¹

Era sekarang ini banyak dijumpai beberapa kasus siswa yang mulai “hilang” dari jati dirinya sebagai pencari ilmu di sekolah. Contoh yang nyata dari pernyataan ini adalah siswa yang membolos, terlambat masuk kelas, serta tidak mengerjakan tugas. Dalam kasus ini ada beberapa karakter yang hilang dari seorang siswa yaitu tanggung jawab sebagai pelajar dan rasa disiplin untuk mentaati peraturan sekolah. Padahal jika kita pikirkan mendalam karakter disiplin dan tanggung jawab adalah pondasi bagi siswa sebagai individu terdidik. Dengan demikian adanya pendidikan karakter di sekolah menjadi cukup penting untuk mengantisipasi terjadinya hal serupa.

Pendidikan karakter di sekolah dapat dibentuk melalui kultur maupun kegiatan lainnya di sekolah. Dalam hal ini penulis mengambil kegiatan ekstrakurikuler sebagai pembentuk karakter siswa. Pada umumnya setiap sekolah mempunyai ekstrakurikuler unggulan sebagai wadah pengembangan dan pembentukan bakat dan kepribadian siswa. Melalui kegiatan yang sudah bersifat *repetition* (berulang)

¹ Ezra Sarwina, Biya Ebi Praheto, dan Rasijah, Penerapan Budaya 5s (Senyum, Salam, Sapa, sopan Dan Santun) Sebagai Bentuk Penanaman Pendidikan karakter Peserta Didik di SDN 001 Air Asuk, *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2022*, Vol. 1 No. 1 (2022), 88-92

dan berlangsung lama seringkali efektif dalam membentuk kepribadian siswa. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler favorit bagi siswa sekolah dasar adalah pramuka.

Ekstrakurikuler pramuka menjadi kegiatan wajib bagi setiap sekolah berdasarkan Permendikbud no 63 tahun 2014 sebelum direvisi pada Permendikbudristek No.12 Tahun 2024. Pramuka banyak memberikan dampak yang cukup positif dengan pembentukan kedisiplinan bagi peserta didik². Mestinya dengan adanya pramuka diharapkan mampu mendorong semangat peserta didik untuk mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh madrasah atau sekolah. Kegiatan pramuka mengajarkan para peserta didik untuk menyelesaikan amanah serta memenuhi tanggung jawab yang diberikan sehingga secara tidak langsung mampu membentuk karakter tanggung jawab dan disiplin pada siswa.

Gerakan pramuka memiliki kode kehormatan sebagai pembentuk kepribadian siswa sebagai norma atau nilai luhur dalam kehidupan anggotanya³. Nilai luhur ini disebut dengan dasa darma pramuka yang terdiri dari 10 poin yaitu, taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, patriot yang sopan dan ksatria, patuh dan suka bermusyawarah, rela menolong dan tabah, rajin, terampil dan gembira, hemat, cermat dan bersahaja, disiplin, berani dan setia, bertanggung jawab dan dapat dipercaya, suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan.

Dari sepuluh poin yang telah disebutkan peneliti mengambil dua karakter yang dibahas lebih lanjut dalam penelitian ini yaitu disiplin dan tanggung jawab. Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, maka peneliti melakukan riset awal di SDN 2 Kalikuning Pacitan dengan melibatkan kepala sekolah. Dalam sebuah perjumpaan di forum “Karang Pamitran” Kepala Sekolah SDN 2 Kalikuning Pacitan menyampaikan kepada peneliti bahwa ekstrakurikuler pramuka yang dilakukan dengan konsep pembentukan tepat dapat menjadi satu upaya pembentukan karakter bagi siswa yang efektif.

² Amit Dana Ikamah, “Pembentukan Karakter Islami dalam Pengelolaan Kelas Aktif”, *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, Vol 3 No.1, 2018:72

³ Andri Bob Sunardi, *Boyman Ragam Latih Pramuka*, (Bandung: Nuansa Muda, 2014)

Pramuka dapat disandingkan dengan pembentukan karakter yang erat hubungannya dengan pembelajaran di kelas. Sebuah pembelajaran tentu akan berjalan lancar apabila didampingi dengan karakter siswa yang memiliki tingkat disiplin serta tanggung jawab baik. Penerapan ini sudah dilakukan pada beberapa Gugus Depan di Kwartir Ranting Tulakan termasuk SDN 2 Kalikuning Pacitan. Di sekolah tersebut kegiatan dilakukan setiap hari sabtu menggunakan rencana pelaksanaan kegiatan yang tersusun rapi dalam 1 semester. Sehingga target yang akan dicapai jelas dan dapat dilihat hasil yang dicapai pada rentang tersebut.

Pembentukan rencana pelaksanaan kegiatan dalam 1 semester ini melibatkan kolaborasi antara pembina gugus depan, kepala sekolah, serta pembina lapangan. Harapan dari kolaborasi ini adalah menghasilkan rencana pelaksanaan ekstrakurikuler yang berkualitas dan tepat sasaran sesuai tujuan yang diinginkan. Hasil dari kegiatan secara umum tentu diharapkan menjadi titik awal bagi siswa untuk lebih meningkatkan diri dalam berperilaku disiplin dan tanggung jawab saat kegiatan pembelajaran. Peran komunikasi antara guru dan pembina pendamping sangat diperlukan dalam mengkomunikasikan perkembangan siswa antara dilapangan dan di kelas. Melalui hal ini diharapkan kedua pendidik menemukan cara untuk mensinkronkan perilaku disiplin dan tanggung jawab siswa di dalam kelas dan luar kelas.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengkaji tentang penerapan ekstrakurikuler sebagai upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Peneliti juga tertarik mengkaji tentang hambatan pada proses pelaksanaan tersebut. Penelitian ini mengambil objek kelas atas / kelas tinggi di jenjang sekolah dasar. Siswa pada kelas tinggi berada pada rentang usia 9-13 tahun⁴. Di jenjang ini anak sudah lepas dari golongan anak usia dini sehingga mereka mampu membuat beberapa keputusan sendiri berdasarkan pemikirannya. Anak juga cenderung mampu mengikuti intruksi dengan baik serta mempunyai kemampuan merespon dan menanggapi perintah dengan rasa disiplin dan tanggung jawab.

⁴ Mila lisnadiani, Analisis Tugas dan Kemampuan Guru Kelas Dalam Menyikapi Perbedaan Karakter Siswa Sekolah Dasar, *Inspirasi Dunia*-Vol 2, No 3 (2023)

Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “Implementasi ekstrakurikuler kepramukaan dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas atas SDN 2 Kalikuning Pacitan”.

B. Fokus Penelitian

Setelah melakukan penjajakan awal, maka peneliti menentukan situasi sosial yang ditetapkan sebagai tempat penelitian yaitu SDN 2 Kalikuning Pacitan sebagai situasi sosial di SDN 2 Kalikuning Pacitan ini (*place*) terdapat tokoh (*actor*) dan kegiatan sekolah yang dilaksanakan (*activity*). Peneliti lebih fokus pada satu kegiatan sekolah yaitu kegiatan kepramukaan. Objek penelitian ini lebih fokus pada peserta didik siswa kelas atas SDN 2 Kalikuning Pacitan berdasarkan pada kemampuan merespons dan menanggapi perintah dengan rasa disiplin dan tanggung jawab.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 2 Kalikuning Pacitan?
2. Bagaimana strategi pembina dalam membentuk karakter disiplin tanggung jawab siswa kelas atas melalui ekstrakurikuler pramuka?
3. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui kegiatan kepramukaan di kelas atas SDN 2 Kalikuning Pacitan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 2 Kalikuning Pacitan.

2. Menjelaskan strategi pelaksanaan pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui ekstrakurikuler pramuka pada siswa kelas atas di SDN 2 Kalikuning Pacitan.
3. Menjelaskan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui kegiatan kepramukaan di kelas atas SDN 2 Kalikuning Pacitan.

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun bersifat praktis. Berikut ini merupakan manfaat penelitian secara teoretis dan praktis.

1. Manfaat secara teoretis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan dalam hal kegiatan kepramukaan sebagai wadah pembentukan karakter.
 - b. Dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai pedoman dalam kegiatan peneliti yang sejenis di kemudian hari.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Manfaat untuk sekolah
Memberikan referensi sebagai bahan peningkatan atau evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan kepramukaan di sekolah.
 - b. Manfaat untuk pembina pramuka
Memberikan masukan baru terkait pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah. Sehingga masukan atau evaluasi ini diharapkan mampu menjadikan kegiatan tersebut lebih baik dan semakin baik kedepannya.
 - c. Bagi peneliti selanjutnya
Penelitian ini dapat menjadi inspirasi dan motivasi bagi siapapun yang akan melakukan penelitian yang serupa atau melakukan kelanjutan dari penelitian ini, sehingga menjadi tolak ukur bagi peneliti selanjutnya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam penulisan hasil penelitian ini dan juga menghasilkan tulisan yang sistematis, maka peneliti menyusun sistematika sebagai berikut.

- Bab 1 : Pada bab ini berisi pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan. Bab pertama ini digunakan sebagai bagian untuk memudahkan dalam pemaparan data.
- Bab 2 : Merupakan telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori dan kerangka pikir mengenai karakter disiplin, karakter tanggung jawab dan ekstrakurikuler kepramukaan.
- Bab 3 : Membahas mengenai metode penelitian, yang meliputi pendekatan dan : jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan penelitian.
- Bab 4 : Membahas temuan penelitian mengenai gambaran umum latar penelitian, deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil tentang implementasi ekstrakurikuler kepramukaan dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas atas SDN 2 Kalikuning Pacitan.
- Bab 5 : Merupakan bab terakhir yang membahas mengenai kesimpulan dan saran.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Karakter

Pengertian karakter secara etimologis, kata karakter berasal dari bahasa Latin *charakter* atau bahasa Yunani *charassein* yang berarti memberi tanda atau bahasa Prancis *carakter* yang berarti membuat tajam atau membuat dalam. Dalam bahasa Inggris *character* yang memiliki arti watak, karakter, sifat, dan peran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari pada yang lain⁵. Daryanto dan Suryatri Darmiatun tahun 2013 mengidentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional sebagai berikut.⁶

1) Religius

Religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama dan toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2) Jujur

Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

3) Toleransi

Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agaman, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

⁵ Yunita dan Mujib, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Taujih* 14, no 1 (2021): 80.

⁶ Daryanto dan Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 70-71.

4) Disiplin

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5) Kerja Keras

Kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

6) Kreatif

Kreatif merupakan berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7) Mandiri

Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8) Demokratis

Demokratis merupakan cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9) Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.

10) Semangat Kebangsaan

Semangat kebangsaan merupakan cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11) Cinta Tanah Air

Cinta tanah air merupakan cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap Bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

12) Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi merupakan sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.

13) Bersahabat/ Komunikatif

Bersahabat/komunikasi merupakan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.

14) Cinta Damai

Cinta damai merupakan sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

15) Gemar Membaca

Gemar membaca merupakan kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16) Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17) Peduli Sosial

Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18) Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

2. Karakter Disiplin

Menurut Suharsimi Arikunto disiplin adalah rasa patuh seseorang dalam mengikuti peraturan yang didorong oleh adanya rasa sadar tanpa paksaan tanpa intimidasi pihak luar.⁷ Karakter disiplin harus dimiliki oleh setiap siswa karena memiliki kaitan yang sangat lekat dengan keseharian mereka. Sebagai siswa tentu tidak akan lepas dengan aturan yang ada di sekolah. Sehingga karena waktu anak lebih banyak dihabiskan di sekolah akan sangat baik apabila sekolah memiliki kegiatan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

Menurut Daryanto dan Suryatri Darmiatun dalam disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.⁸ Sugeng Haryono mengatakan bahwa disiplin adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa ada paksaan dari siapapun.⁹

Orang tua yang menyadari hal ini akan memahami bahwa disiplin adalah proses yang memerlukan kesadaran kedua pihak yakni anak dan orang tua. Hal ini merujuk pada pendapat Imam Musbikin bahwa disiplin adalah suatu aturan dan tata tertib yang digunakan dalam menjalankan sebuah sekolah atau rumah. Pokok utama disiplin adalah peraturan yaitu pola tertentu yang ditetapkan untuk mengatur perilaku seseorang.¹⁰

Menegakkan disiplin di sekolah tidak memiliki tujuan untuk mengurangi kebebasan dan kemerdekaan siswa. Namun justru memberikan kemerdekaan yang lebih besar kepada siswa dalam batas kemampuannya. Akan tetapi, jika kebebasan siswa terlampaui dikurangi maka siswa akan melakukan pemberontakan yang

⁷ Suharsimi Arikunto, 2000, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta) h.155

⁸ Daryanto dan Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013) h.70

⁹ Sugeng Haryono, Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi, *Jurnal ilmiah kependidikan*, Vol.3. No 3. (2016).h.264

¹⁰Musbikin Imam, *Pendidikan Karakter Disiplin*, (Cilacap: Nusa Media, 2021) h.6

berujung pada sulitnya siswa untuk mendengar dan melakukan aturan yang ada. Di sekolah, sikap disiplin digunakan untuk mengontrol tingkah laku siswa yang dikehendaki agar tugas-tugas di sekolah dapat berjalan dengan baik.¹¹

Penanaman disiplin memiliki tujuan memperlancar pembelajaran di Sekolah dan peserta didik mampu melakukan tindakan yang tertata rapi, aman, dan terkendali sehingga menghasilkan perilaku yang baik dan mental yang bertanggung jawab. Disiplin tidak lagi merupakan suatu yang datang dari luar memberikan keterbatasan tertentu tetapi merupakan aturan yang datang dari peserta didik sebagai suatu yang wajar dilakukan dalam kehidupan. Artinya disiplin adalah nilai yang tertanam dalam diri peserta didik dan menjadi bagian dalam kepribadian.¹²

Salah satu cara pembentukan disiplin adalah aspek pemaksaan. Melalui pemaksaan ini memiliki dampak positif karena dengan dipaksanya seseorang melaksanakan suatu hal semakin membuat terbiasa. Dengan pemaksaan maka akan muncul sebuah kebiasaan disiplin yang harus dikembangkan. Salah satu lingkungan yang efektif dalam melaksanakan hal ini adalah lingkungan sekolah.

Disiplin mempunyai peran penting dalam mempengaruhi, mendorong, mengendalikan serta merubah perilaku peserta didik.¹³ Tidak dapat dipungkiri sekolah dan guru dituntut dalam membentuk dan mempengaruhi perilaku siswa. Di sekolah seorang siswa berhubungan secara langsung setiap hari dengan guru yang mendidik dan mengajarnya. Sikap teladan, perbuatan dan perkataan para guru yang dilihat dan didengar serta dianggap baik oleh siswa dapat terekam dalam memori ingatan anak dan dampaknya kadang-kadang melebihi pengaruh orang tua dirumah.

Berkaitan dengan pengertian disiplin memang banyak versi yang menjelaskan. Namun, secara garis besar dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah sebuah sikap dan keteladanan siswa dalam mengikuti peraturan dengan rasa tanggung jawab

¹¹ Nur Afni, Abrina Maulidnaati, Manajemen Kelas di SD (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019 h.94

¹²Rumina, Analisis Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Sebelum dan Sesudah Prakerin di SMK Negeri 3 Tarakan, *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*. Vol.3, (2015) h.118.

¹³ Cahyono, Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PKN di SMK Pasundan 1 Subang, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Subang* Volume 1 Nomor 2, (2016). H. 169-170

pada pelaksanaannya. Umumnya peserta didik yang memiliki sikap disiplin ini akan mampu menunjukkan sikap keteladanan yang baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

Indikator seorang siswa dapat dikatakan sebagai disiplin adalah sebagai berikut.¹⁴

- a. Datang tepat pada waktu yang ditentukan.
- b. Patuh pada aturan tata tertib.
- c. Mengerjakan tugas tepat waktu.
- d. Menggunakan seragam sesuai aturan.

Menurut Suwito berhasil dan tidaknya sebuah proses pendidikan karakter adalah apabila anak sudah menunjukkan kebiasaan untuk berperilaku baik.¹⁵ Kedisiplinan dapat terbentuk melalui proses yang memerlukan waktu panjang, salah satu proses dalam pembentukan kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan karena latihan adalah proses belajar serta membiasakan diri melakukan sesuatu secara berulang-ulang. Dengan itu orang akan terbiasa, terlatih, dan terampil dalam melakukan sesuatu dengan baik. Jadi disiplin sangat berperan dalam membangun kepribadian peserta didik terbiasa hidup dalam ketaatan pada peraturan yang berlaku.¹⁶

Sekolah menjadi satu tempat yang tepat bagi pembentukan karakter ini sebagaimana Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mengemukakan bahwa peraturan yang mengatur segenap tingkah laku para peserta didik selama mereka bersekolah untuk menciptakan suasana mendukung pelaksanaan pendidikan.¹⁷ Pembentukan disiplin dalam kepramukaan dilakukan dalam jangka waktu yang lama dan berulang.

¹⁴ Yunus Abidin. *Revitalisasi Pembelajaran dalam Konteks Pendidikan Multiliterasi Abad Ke-21* (Bandung: Refika Aditama 2016) h.124

¹⁵ Suwito, *Character Building*, (Yogyakarta: Tiara Wacana 2008) h.27.

¹⁶ Alosius Dwi Hatmoko, *Tingkat Kedisiplinan Terhadap Tata Tertib (Studi Deskriptif pada siswa kelas XI SMA N Temon Kulon Progo TA 2016/2017 dan Implikasinya terhadap Bimbingan Pribadi*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma 2017) h 10-11

¹⁷ Suradi, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah*, *Brliant Jurnal Riset dan Konseptual*, Vol 2 No 4, (2017), h. 527

Penanaman kebiasaan ini dibentuk melalui beberapa kegiatan dalam ekstrakurikuler pramuka seperti jelajah, pelatihan baris berbaris dan berkemah. Dalam kegiatan tersebut ada sistem hukuman yang diterapkan apabila siswa tidak melakukan aturan yang dilaksanakan. Sistem seperti ini digunakan untuk melatih pembentukan disiplin siswa secara tidak sadar karena sudah diterapkan sejak awal. Pembentukan karakter harus disisipkan beberapa jenis kegiatan siswa sehingga siswa akan terbiasa dengan hal tersebut. Pramuka memberikan pendidikan karakter yang cukup bagi siswa dengan metode yang berbeda dibandingkan pembiasaan yang lainnya.

3. Karakter Tanggung Jawab

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) tanggung jawab adalah suatu keadaan yang didalamnya terdapat sebuah kegiatan yang mengandung sesuatu. Sehingga tanggung jawab dapat dipahami sebagai kewajiban dalam memikul tanggung jawab dan sebagainya.¹⁸ Tanggung jawab harus dipenuhi oleh setiap pemangku tanggung jawab karena adanya penyerahan tugas atau amanah tentu diimbangi dengan adanya konsekuensi apabila gagal melaksanakan.¹⁹

Apabila ditelaah lebih lanjut maka tanggung jawab merupakan kewajiban yang harus dipenuhi sebagai akibat dari perbuatan orang lain kepada kita atau perbuatan kita kepada orang lain.²⁰ Dalam pengertian lain tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), Negara dan Tuhan. Apabila dalam menggunakan hak dilaksanakan secara tertib maka timbullah rasa tanggung jawab. Tanggung jawab yang baik berarti

¹⁸ Manotar Tampubolon, *Etika dan Tanggung Jawab Profesi* (Jakarta: PT.Global Eksekutif Teknologi: 2023) h.18

¹⁹ Ayu Kartika, *Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 75 Kota Bengkulu*, (Repository IAIN Bengkulu 2019) h.21

²⁰ Aang Solahudin Anwar, *Tanggung Jawab dan Profesionalisme Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan* (Bantul,Jogjakarta: Jejak Pustaka 2021) h.11

antara hal yang diperoleh dan kewajiban yang dilakukan saling berimbang. Untuk itu perlu adanya konsep tanggung jawab manusia.²¹

Mengutip dari Direktorat Tenaga Kependidikan dalam jurnal yang dituliskan Pasani menyebutkan bahwa tanggung jawab individu artinya seorang yang berani dengan segala resiko dan perbuatan yang meliputi mampu menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya, menjalankan intruksi dengan baik, mengatur waktu yang telah ditetapkan, fokus dan konsisten, tidak mencontek serta rajin dan tekun selama pembelajaran dilakukan.²²

Menerapkan kegiatan tanggung jawab dalam ekstrakurikuler diutamakan karena disitulah peserta didik berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sekitarnya. Dengan interaksi tersebut peserta didik mampu mendapatkan contoh nyata dari pelatih serta dapat menerapkan langsung dalam kegiatan kepada teman maupun dirinya sendiri. dari pelaksanaan ekstrakurikuler ini dapat dilihat sejauh mana peserta didik dapat melaksanakan tanggung jawab dalam berpikir, berperilaku, dan bersikap.²³ Indikator seorang siswa dapat dikatakan sebagai tanggung jawab adalah sebagai berikut.²⁴

- a. Melaksanakan tugas sesuai petunjuk.
- b. Menyerahkan tugas tepat waktu.
- c. Mengikuti intruksi dengan tertib.

Karakter tanggungjawab menjadi salah satu hal penting yang harus dibentuk melalui pendidikan karakter. Tanggung jawab yang tinggi dapat mempengaruhi hasil belajar menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan yang di sebutkan oleh Pasani bahwa “apabila nilai karakter tanggung jawab siswa tinggi, maka hasil belajar siswa juga tinggi.”²⁵

²¹ Mohammad Mustari, Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan, (Jakarta: Rajawali Pers 2014) h. 19

²² Pasani, Mengembangkan karakter tanggung jawab siswa melalui pembelajaran model kooperatif tipe number head together, *Jurnal Pendidikan Matematika Edu-Mat*, Vol 4, No 2 (2016) h.4

²³ Mohammad Mustari, Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan, (Jakarta: Rajawali Pers) 2014 h.24

²⁴ Imam Musbikin, Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab dan Cinta Tanah Air, (Yogyakarta: Nusamedia 2021) h.25

²⁵ Pasani, Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Number Head Together, *Jurnal Pendidikan Matematika Edu-Mat*, Vol 4, No 2 (2016) h.4

Dalam AD dan ART Pramuka tahun 2019 tepatnya pada pasal 23 mengenai kode kehormatan disebutkan bahwa ketentuan moral nomor 9 adalah bertanggung jawab dan dapat dipercaya²⁶. Dalam kegiatan pramuka bertanggung jawab menjadi 1 hal yang harus dimiliki bagi setiap anggota pandu. Di luar kepramukaan poin tersebut mampu menjadi pengingat bagi setiap peserta didik bahwa lebih baik menjadi manusia yang bertanggung jawab. Hal ini tentu berkaitan dengan hasil akhir segala sesuatu yang dikerjakan penuh tanggung jawab tentu akan memiliki hasil akhir yang optimal.

Sikap yang mencerminkan tanggung jawab pada program ekstrakurikuler pramuka diantaranya mentaati peraturan yang telah disepakati bersama, melakukan sesuatu tepat pada waktu yang ditentukan, mengembalikan peralatan sesuai tempatnya, melaksanakan latihan dengan sungguh-sungguh, mampu bertanggung jawab dengan tugas yang telah diberikan pada data kegiatan. Beberapa hal yang bisa dilakukan oleh setiap pendidik untuk menanamkan sikap tanggung jawab adalah sebagai berikut.²⁷

- a. Memulai dengan memberikan tugas sederhana namun memiliki banyak muatan didalamnya.
- b. Membiasakan diri dengan memberikan hukuman atau teguran disaat melakukan kesalahan sesuai kadar kesalahan siswa.
- c. Memberikan pengertian bahwa segala sesuatu yang terjadi memiliki konsekuensi.
- d. sering memberikan arahan tentang pentingnya sikap tanggung jawab.

Sikap disiplin dan tanggung jawab pada siswa tidak selalu muncul karena inisiatif diri sendiri. Sehingga akan sangat bagus apabila siswa mampu melakukan dengan kesadaran diri sendiri. Disiplin dan tanggung jawab yang baik tentu menguntungkan bagi orang tua dan guru yang berhubungan langsung dengan anak tersebut. Tanpa disiplin yang baik suasana pembelajaran didalam kelas tentu tidak akan kondusif. Secara positif adanya rasa disiplin dan tanggung jawab siswa akan

²⁶ Kwarnas, AD dan ART Gerakan Pramuka, 2019, h.35

²⁷ Ayu Kartika, Penanaman Karakter Disiplin dan Tangung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 75 (Repository IAIN Bengkulu: 2019) h.20

membuat suasana pembelajaran yang tenang dan tertib. Untuk itu peserta didik dapat mengasah kemampuan dan bakatnya melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Melalui kegiatan kepramukaan dapat dilakukan penanaman nilai kedisiplinan, tanggung jawab dan budi pekerti. Pendidikan beberapa nilai ini akan efektif apabila mendapatkan dukungan dari lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar. Sekolah yang mampu menyelenggarakan kegiatan kepramukaan dengan baik tentu mampu menerapkan sikap disiplin dan tanggung jawab kepada siswa lebih baik karena nilai kepramukaan yang terkandung didalamnya banyak memberikan pendidikan yang membentuk peserta didik.

4. Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran formal baik itu dilakukan dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.²⁸ Kegiatan tersebut dilaksanakan untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan menginternalisasikan nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma sosial baik lokal, nasional, maupun global untuk membentuk insan yang paripurna.²⁹ Pada pelaksanaannya kegiatan ini masih berada dibawah pengawasan kepala madrasah. Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan sebagai wadah pengembangan bakat dan minat bagi siswa yang berada dalam lingkup jenjang tersebut. Wujud dari ekstrakurikuler mengikuti kesepakatan bersama dengan pihak sekolah berdasarkan bidang yang ingin ditonjolkan dalam sekolah tersebut. Namun kegiatan ini tidak hanya terbatas pada ketercapaian kurikuler tetapi juga mencakup pembentukan kepribadian yang utuh sehingga siswa memiliki karakter.

Pendidikan Kepramukaan merupakan sebuah proses penerapan pendidikan yang praktis. Pendidikan ini terjadi di luar lingkungan sekolah yang dilaksanakan di alam terbuka atau outdoor untuk membangun suasana menyenangkan. Tujuan akhir dari kegiatan ini adalah membentuk karakter atau kepribadian yang berakhlak

²⁸ Renny Helmi, Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Di Mts Roudhotul Hidayah Kota Bangun (2022) h.35

²⁹Novan Ardy Wiyani, Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2018) h.108

mulia.³⁰ Salah satu manfaat yang didapatkan peserta didik ketika mengikuti pramuka adalah kedisiplinan. Pembelajaran paling mendasar yang ditekankan ekstrakurikuler ini adalah pembentukan karakter. Siswa akan dilatih mandiri menyiapkan apapun seorang diri tanpa dibantu orang tua. Selain itu siswa juga akan dilatih untuk tepat waktu seperti saat bangun, mandi, makan, belajar atau melakukan aktifitas lainnya.³¹

Kata “Pramuka” merupakan singkatan dari praja muda karena yang memiliki arti jiwa muda yang suka berkarya. Kata berjiwa muda maksudnya adalah ukuran semangat untuk terus maju.³² Sedangkan kepramukaan adalah proses di luar sekolah yang diselenggarakan sebagai bagian dari pendidikan dengan kegiatan yang menarik, menyenangkan, teratur dan praktis. Adanya pramuka memiliki tujuan untuk membentuk watak dan budi pekerti yang baik bagi anggotanya.³³ Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler pramuka adalah sebuah kegiatan non formal yang dilaksanakan oleh peserta didik di luar jam pelajaran yang ditujukan supaya peserta didik bisa mengembangkan bakat, kepribadian, serta kemampuannya dengan menyentuh pada pembentukan karakter siswa.

Pramuka adalah ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti oleh setiap peserta didik di setiap jenjang pendidikan. Hal ini selaras dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia pada saat pengesahan kurikulum 2013 sesuai Permendikbud No 63 Tahun 2014 tentang pendidikan kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah pasal 2 ayat 1 yang menyebutkan bahwa “pendidikan kepramukaan dilaksanakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan menengah”.³⁴ Dalam peraturan menteri ini dimaksudkan bahwa pendidikan kepramukaan sebagai proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka

³⁰ Nursanti Riandini, Buku Panduan Pramuka (Jakarta: Bee Media Pustaka 2018) h.11

³¹ Irfan Ali Nasruddin, Buku Komplit Pramuka (Yogyakarta: CV.Brilliant 2018) h.2

³² Munir, Buku Sakti Pramuka Panduan Super Komplit untuk Siaga-Penggalang-Penegak. (Temanggung: CV. Desa Pustaka Indonesia 2020) h.3

³³ Ida Farida Sujardi, Mengenal Gerakan Pramuka, (Jakarta: Esensi 2020) h.5

³⁴Permendikbud No 63 Tahun 2014

melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan. Saat ini peraturan tersebut telah direvisi dalam Permendikbudristek No.12 Tahun 2024 yang menyebutkan bahwa pramuka tidak menjadi ekstrakurikuler wajib lagi. Kendati demikian pramuka tetap menjadi salah satu ekstrakurikuler yang ditawarkan oleh sekolah kepada siswa. Hal ini disampaikan secara resmi oleh Kepala Badan Standar, Kurikulum, Asesmen dan Pendidikan (BSKAP) dalam siaran resmi Kemendikbudristek RI.

Gerakan kepanduan masuk ke Indonesia pada saat masa pendudukan Hindia Belanda. Pada saat itu organisasi yang dibentuk bernama *Netherland Padvinders Vereniging* (NIPV) yang artinya adalah Persatuan Pandu Hindia-Belanda. Indonesia tertarik dengan organisasi ini karena bersifat universal sehingga mudah diterima di kalangan masyarakat. Para pemuda saat itu membutuhkan sebuah organisasi yang dapat menampung dan menyalurkan aspirasi mereka terhadap Negara tanah air.³⁵ Itulah satu alasan mengapa NIPV (yang kemudian hari berkembang menjadi pramuka) diterima dengan baik di Negara Indonesia. NIPV kemudian berkembang menjadi beberapa organisasi kepanduan di daerah-daerah dengan diprakarsai pemuda-pemuda pribumi.

Gerakan pramuka adalah organisasi yang merupakan suatu tempat proses pendidikan kepramukaan yang ada di Indonesia. Sebelum tahun 1961 telah berdiri banyak organisasi kepanduan di Indonesia seperti Hizbul Wathan, Pandu Kesultanan, Pandu Rakyat Indonesia, Wira Tamtama, Kepanduan Bangsa Indonesia dan lainnya. Namun sekarang hanya tinggal satu organisasi resmi kepanduan nasional yaitu Gerakan pramuka. Gerakan ini tidak hanya ada di Indonesia namun juga di hampir seluruh Dunia dengan nama yang berbeda seperti *The Singapore Scout Association* (Singapore), Persekutuan Pengakap Malaysia (Malaysia), *Kapatiran Scouting Philufinas* (Philipina), *Boys Scout Of America* (Amerika Serikat).³⁶

³⁵ Andri Bob Sunardi, *Boyman Ragam Latih Pramuka* (Bandung: Darma Utama, 2016) hal 37

³⁶ Andri Bob Sunardi, *Boyman Ragam Latih Pramuka* (Bandung: Nuansa Muda, 2014) h.7

Berdasarkan Perpres No 87 Tahun 2017 tentang penguatan Pendidikan karakter menegaskan bahwa penyelenggaraan penguatan pendidikan karakter (PPK) dalam satuan pendidikan formal dilakukan secara terintegritas dalam kegiatan intrakurikuler, konkurikuler dan ekstrakurikuler. Intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran untuk pemenuhan beban belajar dalam kurikulum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Konkulikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk penguatan, pendalaman, dan atau pengayaan kegiatan intrakurikuler. Ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal.³⁷

Anggota pramuka terbagi ke dalam 4 tingkatan yang digolongkan berdasarkan usianya sebagai berikut.

- a. Siaga adalah anggota yang berusia 7-10 tahun. Jika dibagi lagi akan terdiri atas 3 tingkatan mula, bantu dan tata.
- b. Penggalang adalah anggota yang berusia 11-15 tahun. Jika dibagi lagi akan terdiri atas 3 tingkatan ramu, rakit dan terap.
- c. Penegak adalah anggota yang berusia 16-20 tahun. Jika dibagi lagi akan terdiri atas 2 tingkatan penegak dan laksana.
- d. Pandega adalah anggota yang berusia 21-25.³⁸

Proses latihan kepramukaan harus menjadi proses pembelajaran diri untuk dan oleh peserta didik dalam kepemimpinan pembina sebagai orang dewasa. Dalam melaksanakan kegiatan setiap anggota harus menaati kode etik yang tercantum dalam AD dan ART kepramukaan. Pramuka sangat membantu peserta didik dalam membentuk mental positif seperti sikap disiplin. Setiap kegiatan yang bersifat umum maupun khusus akan selalu diterapkan sikap kedisiplinan sehingga terbentuklah jiwa yang disiplin.³⁹

³⁷ Perpres Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017

³⁸ Jaenudin Yusuf, Tini Rustini, Panduan Wajib Pramuka Super Lengkap, (Jakarta: C.Media 2022) h.29

³⁹Zulbina, Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Gerakan Pramuka pada SMA Muhammadiyah Kalosi Kec. Alla Kabupaten Enkerang. (Tesis, Universitas Negeri Makassar, 2015) h.42

Gerakan pramuka memiliki kode kehormatan disetiap tingkatan yang disebut dengan dasa darma dan trisatya⁴⁰. Trisatya berarti 3 janji pramuka yang berbunyi Demi kehormatanku, aku berjanji akan bersungguh-sungguh menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila, Menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat, Menepati Dharma Pramuka. Dasa Dharma adalah 10 kewajiban pramuka yang terdiri dari Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, patriot yang sopan dan ksatria, patuh dan suka bermusyawarah, rela menolong dan tabah, rajin, terampil dan gembira, hemat, cermat dan bersahaja, disiplin, berani dan setia, bertanggung jawab dan dapat dipercaya, suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan.⁴¹

Permendikbud No.63 tahun 2014 tentang kepramukaan menyatakan ada beberapa nilai nilai dan kecakapan pendidikan pramuka yaitu: keimanan kepada tuhan yang maha esa, ketaqwaan kepada tuhan yang maha esa, kecintaan kepada alam, kecintaan kepada sesama manusia, kecintaan kepada tanah air Indonesia, kedisiplinan, keberanian, kesetiaan, tolong menolong, bertanggung jawab, dapat dipercaya, jernih dalam berpikir, jernih dalam berbuat, hemat, cermat, bersahaja, rajin, terampil dan gembira.⁴² Dari penjelasan di atas tergambar bahwa dalam pendidikan pramuka sangat banyak memberikan pengaruh dalam perkembangan dan keterampilan peserta didik.

Saat mengikuti kegiatan pramuka sebenarnya banyak hal-hal yang kita dapatkan. Hampir semua hal yang dipelajari didalam gerakan pramuka dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari seperti membuat sebuah karya dari barang bekas, menyiapkan barang-barang pribadi serta mempelajari *survival* dengan bahan seadanya. Anak-anak akan berlatih mengerjakan sesuatunya sendiri sehingga ketika dilatih disiplin sejak kecil akan terbiasa sehingga menjadi

⁴⁰R, Totok Sugiarto, Lambang Gerakan Pramuka Dan macam Kode Kehormatan Pramuka, (Yogyakarta: Hikam Pustaka 2021) h.21

⁴¹ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, Syarat-Syarat Kecakapan Umum (Golongan Penggalang) h.1

⁴² Permendikbud No 63 Tahun 2014

kebiasaan baik yang terbawa hingga dewasa dan dapat melakukan segala sesuatu yang memuaskan karena kedisiplinan tersebut.⁴³

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Dina Caniago pada tahun 2020 dengan judul “Implementasi Ekstrakurikuler Kepramukaan dalam membentuk Karakter Siswa di SD Negeri 09 Gunung Raya Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat”. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa kegiatan berjalan sebagaimana yang diinginkan.⁴⁴ Hal ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya kedisiplinan dan tanggung jawab siswa dalam kegiatan. Pramuka yang berjalan lama diiringi dengan royalitas pembinanya menghasilkan peserta didik yang semakin mampu mengikuti arah pembentukan. Seperti ketika seorang pimpinan regu memberikan intruksi maka anggotanya secara langsung mengikuti dengan rasa tanggung jawab. Perbedaan skripsi ini dengan penulis adalah pada variable penelitiannya. Peneliti menspesifikkan pada karakter tanggung jawab dan disiplin. Sedangkan pada skripsi Dina Caniago hanya secara umum membahas tentang pembentukan karakter melalui kegiatan kepramukaan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Imam Mustofa pada tahun 2020 dengan Judul “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dan Kepatuhan Tata Tertib Madrasah Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VIII Mts Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo”. Dalam skripsi Imam Mustofa didapatkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka berpengaruh sebesar 22,1% terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII di MTs Al-Islam Joresan. Kepatuhan tata tertib berpengaruh sebesar 45,8% terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII di MTs Al-Islam Joresan dan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dan kepatuhan tata tertib berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII di MTs Al-Islam Joresan⁴⁵. Persamaan

⁴³ Irfan Ali Nasruddin, Buku Komplit pramuka (Sleman, Yogyakarta: CV.Brilliant), 2018. Hal 2-3

⁴⁴ Dina Caniago, “ Implementasi ekstrakurikuler kepramukaan dalam membentuk karakter siswa di SD Negeri 09 Gunung Raya Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat” IAIN Bengkulu, 2020

⁴⁵ Imam Mustofa “*pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan kepatuhan tata tertib madrasah terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo*” IAIN Ponorogo, 2020

skripsi ini dengan penulis adalah menggunakan kegiatan kepramukaan sebagai pokok penelitian. Skripsi Imam Mustifa mengangkat variabel kegiatan ekstrakurikuler pramuka, kepatuhan tata tertib dan kedisiplinan siswa, sedangkan peneliti mengambil variabel karakter disiplin dan tanggung jawab. Pada penelitian ini Imam Mustofa menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan peneliti saat ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Sri Hartati pada tahun 2018 dengan judul “Pembinaan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan di SMP Negeri 5 Terbanggi-Besar Lampung Tengah”. Hasil dari penelitian ini membina karakter siswa dilakukan dengan cara pembiasaan, keteladanan, penugasan, ceramah, dan hukuman atau saksi. Penyebab siswa membolos atau bosan saat kegiatan adalah pelaksanaan yang monoton.⁴⁶ Kesamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan membahas mengenai karakter. Dalam penelitian terbaru karakter di spesifikkan lagi menjadi karakter disiplin dan tanggung jawab. Melalui skripsi Sri Hartati penulis merasa satu linier karena disana disebutkan bahwa kegiatan yang hanya pemberian materi terasa monoton sehingga peneliti ingin memberikan gambaran mengenai kegiatan pramuka yang dilakukan di SDN 2 Kalikuning yang dirasa tidak monoton.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Luxman Maulana, Henry Januar Saputra, dan A. Y. Soegeng Ysh pada tahun 2024 dengan judul “Analisis Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Ngemplak Simongan 01”. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif, dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pramuka dilaksanakan setiap satu bulan sekali pada hari jumat pukul 10.00-11.00. Siswa yang mengikuti siswa kelas 3, 4 dan 5. Pada penelitian ini terdapat kesamaan yaitu sama-sama meneliti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya peneliti terdahulu memfokuskan pada analisis

⁴⁶ Sri Hartati ”pembinaan karakter siswa melalui kegiatan kepramukaan di SMP Negeri 5 Terbanggi-Besar Lampung Tengah”, 2018

pendidikan karakter pada dua golongan pramuka sedangkan penelitian sekarang memfokuskan pada implementasi karakter disiplin dan tanggung jawab dan hanya dilakukan di kelas atas (4,5,6).

Beberapa penelitian sebelumnya membahas mengenai pembentukan karakter peserta didik pada tingkatan sekolah yang berbeda. Begitupun dengan jenis penelitian yang dilakukan beragam dengan menggunakan kualitatif dan kuantitatif. Peneliti saat ini mengambil pokok variabel mengenai karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Tempat penelitian dilakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu di SDN 2 Kalikuning Pacitan.



C. Kerangka Berpikir

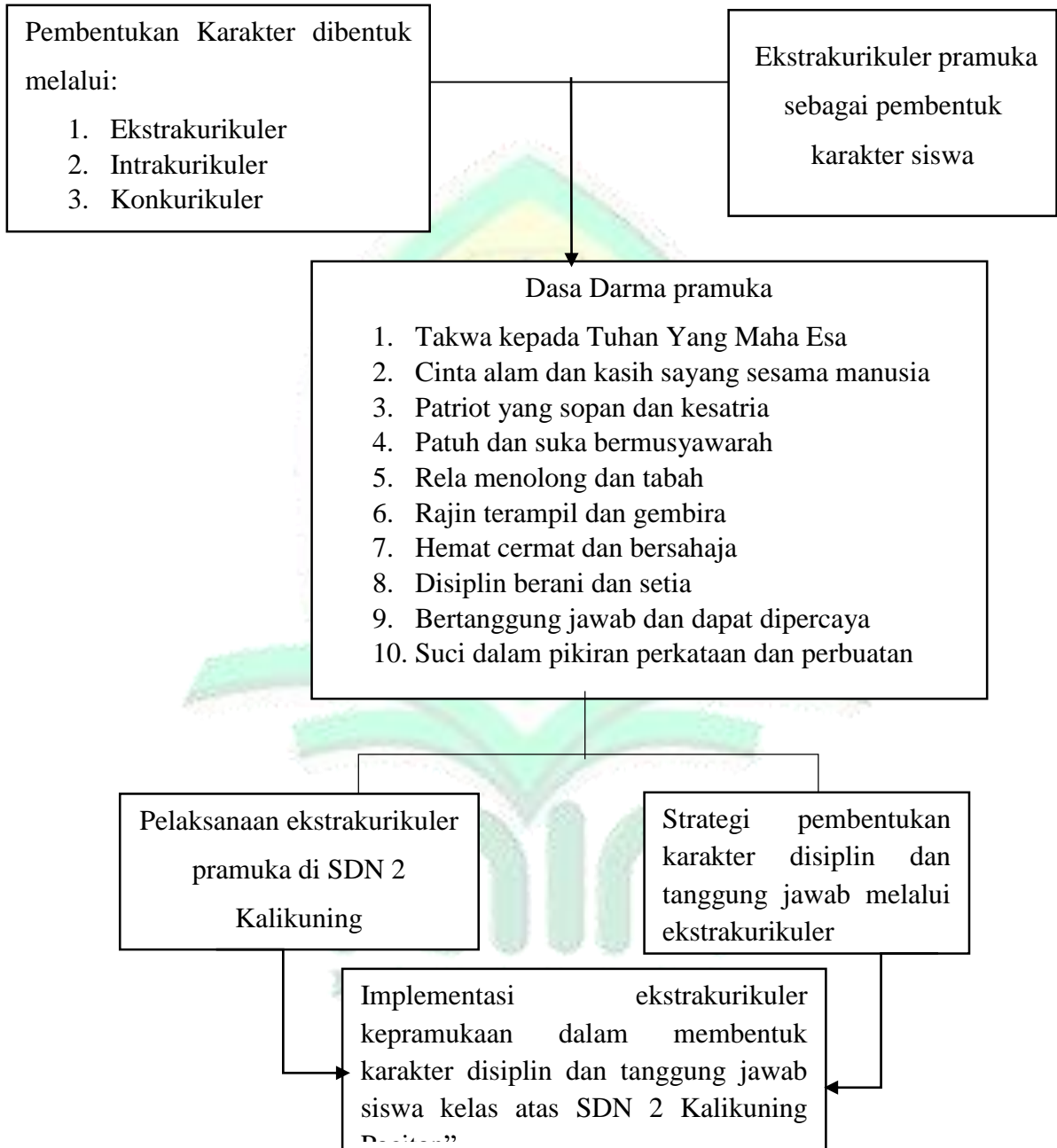
Berdasarkan Perpres No 87 Tahun 2017 tentang penguatan Pendidikan karakter menegaskan bahwa penyelenggaraan penguatan pendidikan karakter (PPK) dalam satuan pendidikan formal dilakukan secara terintegrasi dalam kegiatan intrakurikuler, konkurikuler dan ekstrakurikuler. Pendidikan karakter di sekolah dapat dibentuk melalui kultur maupun kegiatan lainnya di sekolah. Dalam hal ini penulis mengambil kegiatan ekstrakurikuler sebagai pembentuk karakter siswa. Pada umumnya setiap sekolah mempunyai ekstrakurikuler unggulan sebagai wadah pengembangan dan pembentukan bakat dan kepribadian siswa. Melalui kegiatan yang sudah bersifat *repetition* (berulang) dan berlangsung lama seringkali efektif dalam membentuk kepribadian siswa. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler favorit bagi siswa sekolah dasar adalah pramuka.

Pramuka banyak memberikan dampak yang cukup positif dengan pembentukan kedisiplinan bagi peserta didik. Mestinya dengan adanya pramuka diharapkan mampu mendorong semangat peserta didik untuk mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh madrasah atau sekolah. Hal ini sesuai dengan inti dasa darma gerakan pramuka. Kegiatan pramuka mengajarkan para peserta didik untuk menyelesaikan amanah serta memenuhi tanggung jawab yang diberikan sehingga secara tidak langsung mampu membentuk karakter tanggung jawab dan disiplin pada peserta didik.

Sikap disiplin dan tanggung jawab pada siswa tidak selalu muncul karena inisiatif diri sendiri. Sehingga akan sangat bagus apabila siswa mampu melakukan dengan kesadaran diri sendiri. Disiplin dan tanggung jawab yang baik tentu menguntungkan bagi orang tua dan guru yang berhubungan langsung dengan anak tersebut. Tanpa disiplin yang baik suasana pembelajaran didalam kelas tentu tidak akan kondusif. Untuk itu peserta didik dapat mengasah kemampuan dan bakatnya melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk memberikan dekripsi terhadap kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab

siswa. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pendidikan khususnya mengenai pembentukan karakter di sekolah.



Gambar 2. 1 Bagan kerangka berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam pendekatan ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data yang dikumpulkan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada *generalisasi*.⁴⁷

Pada jenis penelitian kualitatif perhatian lebih banyak ditujukan pada upaya pembentukan teori substantif berdasarkan dari konsep-konsep yang timbul dari data empiris. Pemikiran ini didasari oleh adanya kenyataan bahwa makna yang terdapat dalam setiap orang atau individu berbeda-beda. Oleh karena itu tidak mungkin untuk mengungkap kenyataan yang ada dalam diri manusia yang unik itu menggunakan alat lain kecuali manusia sebagai instrumen. Dalam pendekatan kualitatif, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, menyusun dalam laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan kajian pada situasi yang alami.⁴⁸

Menurut pandangan Juliansyah Noor yang mengutip Denzin dan Lincoln mengatakan bahwa kualitatif artinya menekankan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara penuh atau belum terukur dari segi kuantitas, jumlah, intitas atau frekuensinya.⁴⁹ Dari 3 pendapat tokoh tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan

⁴⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm 15.

⁴⁸ Mardawani, Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif, (Yogyakarta:Deepublish, 2020), hlm.8-9

⁴⁹ Juliansyah Noor, Metodologi Penelitian, (Jakarta: Kencana, 2016)

untuk memahami permasalahan sosial dengan peneliti sebagai instrumen tunggal sesuai dengan fenomena yang sedang diteliti. Penelitian kualitatif menekankan kepada makna dibandingkan generalisasi.

Penelitian ini hendak mengetahui tentang penerapan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan untuk membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Oleh karena itu, peneliti memandang bahwa pendekatan kualitatif sangat tepat untuk digunakan dalam penelitian yang sedang dilakukan. Sehingga hasil akhir dari tulisan ini berupa deskripsi laporan hasil penelitian yang sudah dilakukan.

2. Jenis Penelitian

Pada hakikatnya penelitian kualitatif itu merupakan sebuah studi kasus, yakni penelitian yang terikat pada konteksnya. Maksudnya segala rancangan studi kasus dalam penelitian kualitatif ini selalu bersifat kontekstual, yaitu penelitian yang mendasarkan kajiannya pada sifat kekhususan, dan sama sekali tidak ada usaha pemikiran untuk melakukan generalisasi konklusi penelitian.⁵⁰

Adapun menurut Lincoln dan Guba sebagaimana dikutip Mulyana keistimewaan studi kasus meliputi hal-hal berikut.

- a. Penyajian data yang diperoleh dari pandangan subjek yang diteliti.
- b. Studi kasus memberikan deskripsi tebal yang diperlukan bagi penilaian atas transfelabilitas.
- c. Mampu mengungkap hubungan antara peneliti, subjek, atau informan.
- d. Terbuka bagi penilaian atas konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks tersebut.
- e. Studi kasus memungkinkan pembaca untuk menemukan konsistensi internal yang tidak hanya merupakan konsistensi gaya dan konsistensi faktual tetapi juga keterpercayaan. Studi kasus menyajikan uraian menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca dalam kehidupan sehari-hari (*everyday real life*).⁵¹

⁵⁰ Sutopo, H.B, Metodologi Penelitian Kualitatif (Surakarta, Universitas Sebelas Maret Press, 2002), h.136

⁵¹Deddy Mulyana dan Solatu, Metode Penelitian Komunikasi: Contoh-Contoh Penelitian Kualitatif dengan Pendekatan Praktis. Cetakan Ke-3 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) h.201- 203.

Berdasarkan beberapa hal tersebut peneliti memilih jenis penelitian studi kasus yang mana dirasa sangat tepat untuk meneliti tentang pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab pada ekstrakurikuler pramuka.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Kalikuning Pacitan. Lokasi tersebut dipilih karena peneliti juga merupakan pelatih pramuka di sekolah tersebut sehingga dirasa akan efektif melakukan penelitian di tempat yang sudah dikenali masalah yang sering terjadi saat pelaksanaan kegiatan. Selain itu, setelah pandemi SDN 2 Kalikuning Pacitan termasuk salah satu gugus depan aktif di Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan yang menyelenggarakan kegiatan kepramukaan di gugus depan.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini mengikuti timeline yang diberikan oleh jurusan. Peneliti sendiri membatasi penelitian selama 1 bulan. Hal ini terhitung mulai fase peninjauan dan pelaksanaan. Selain itu, dalam kurun waktu 1 bulan tersebut merupakan waktu penyelesaian 4 materi tulis dan praktik sehingga penelitian dirasa tepat apabila yang diteliti siap melaksanakan kegiatan secara penuh. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2024.



C. Data dan Sumber Data

Data adalah catatan yang berisi tentang kumpulan fakta, sedangkan sumber data merupakan kumpulan data yang telah diperoleh.⁵² Berikut penjelasan lebih detail mengenai data dan sumber data.

1. Data Penelitian

Data dalam penelitian merupakan suatu kalimat atau kata-kata yang diambil dari buku atau jurnal yang berkaitan dengan tema pembahasan. Data penelitian diperoleh dari sumber data dengan melalui tiga cara yaitu, wawancara, observasi dan dokumentasi. Berikut penjelasan secara rinci tentang tiga prosedur pengumpulan data:

a. Prosedur Wawancara

Prosedur wawancara penting untuk dilakukan bagi setiap peneliti kualitatif. Hal ini bertujuan untuk menggali informasi berkaitan dengan pelaksanaan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab. Kegiatan wawancara ini melibatkan orang-orang yang berkaitan dengan topik tersebut seperti siswa dan guru pembina pramuka. Karena hal tersebutlah maka peneliti perlu untuk menyusun suatu pedoman wawancara pada saat melakukan wawancara agar memperoleh data atau informasi yang dimaksud.

b. Prosedur Observasi

Prosedur observasi ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan penelitian. Misalnya bagaimana siswa saat kegiatan berlangsung serta segala sesuatu yang berhubungan dengan lapangan. Observasi ini penting terutama observasi yang dilakukan di awal sebagai pedoman menentukan masalah bagi penelitian.

c. Prosedur Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu atau sedang berlangsung. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, seseorang. Pada prosedur pengumpulan data dokumentasi ini peneliti akan melakukan dokumentasi pada

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm 135

proses pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Pengumpulan data yang dilakukan melalui cara dokumentasi ini dicatat dalam transkrip atau arsip dokumentasi dan dilampirkan pada penulisan laporan hasil.

2. Sumber Data

Sumber data diambil dari kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumentasi dan lainnya. Pada sumber data ini disesuaikan dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian. Berikut merupakan sumber data yang ditulis oleh peneliti:

- a. Orang yang memberi informasi yang meliputi guru (pembina pramuka), kepala sekolah dan siswa. Informan disini dimaksudkan dalam proses wawancara dan dokumentasi
- b. Dokumen data sekolah dan semua apa yang berhubungan dengan tema pembahasan. Termasuk gambaran umum lokasi penelitian, foto, catatan tertulis dan juga bahan-bahan yang berkaitan dengan penelitian. Lebih detailnya pada poin ini peneliti mencari tau seluk beluk sekolah tersebut seperti data pendidik dan kependidikan, sarana prasarana, jumlah murid, kegiatan serta gambaran lokasi sekolah yang diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga cara yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hal ini disebabkan karena pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui deskripsi pelaksanaan dan mengadakan analisis kualitatif kegiatan pramuka untuk membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Teknik pengumpulan data tersebut sering disebut dengan istilah instrument penelitian, seperti yang dinyatakan oleh Arikunto bahwa instrument penelitian merupakan “alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam proses pengumpulan data”.⁵³

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm 137.

Berikut penjelasan secara rinci tentang tiga prosedur pengumpulan data pada penelitian ini:

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh 2 pihak antara pewawancara dan narasumber⁵⁴. Wawancara digunakan untuk menemukan masalah yang sedang diteliti dan juga mengetahui hal-hal secara mendalam dari responden dengan jumlah responden yang sedikit.⁵⁵ Pada penelitian ini wawancara dilakukan dengan 3 narasumber yaitu siswa, guru (pembina pramuka), dan kepala sekolah.

Data mengenai narasumber yang membantu penelitian ini adalah Azmi Nuha Nur Assyifa (siswa kelas 6 SDN 2 Kalikuning Pacitan, Bpk. Untung.,S.Pd (Pembina pramuka SDN 2 Kalikuning Pacitan dan Bpk. Sutrisno (Kepala Sekolah SDN 2 Kalikuning Pacitan). Wawancara akan dilaksanakan menggunakan pedoman wawancara yang disusun oleh peneliti. Setelah pedoman wawancara dibuat maka peneliti akan membuat jadwal wawancara menyesuaikan waktu dari narasumber.

Wawancara dilaksanakan dengan santai (tidak terpaku penuh pada pertanyaan yang disusun) artinya bisa saja melebar jika dirasa perlu memperjelas tanggapan dari narasumber tentang 1 pokok pembahasan tersebut. Hal ini termasuk dalam satu bagian dari wawancara mendalam supaya informasi yang dilakukan mendapatkan informasi seluas-luasnya dalam konteks yang diperlukan. Pada wawancara peneliti akan mencari informasi mendalam tentang pelaksanaan pramuka, strategi yang dilakukan pembina dan hambatan pelaksanaan kepramukaan.

Data hasil wawancara yang masih berupa rekaman kemudian di transkrip sekaligus memilah informasi yang perlu dicantumkan dalam laporan.

⁵⁴ Lexy J. Moeloeng, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Karya Cetakan ke-38 2018) Hal.186

⁵⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D, (Bandung: Alfabeta 2021) Hal 137

b. Observasi

Observasi adalah kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang ada, dan mempertimbangkan antar fenomena tersebut, yang berlangsung dalam konteks pengamatan maupun konteks ilmiah.⁵⁶ Observasi dilakukan oleh peneliti pada saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka sedang berlangsung serta observasi beberapa kali saat pembelajaran formal sehari-hari guna mengetahui keseharian siswa.

Observasi yang dilakukan ada 4 hal yaitu tentang pelaksanaan kepramukaan di SDN 2 Kalikuning Pacitan, strategi pembina dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan pramuka, dan perilaku atau respons siswa pada saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung dan saat di luar kegiatan ekstrakurikuler. Hasil observasi ini juga bisa menjadi acuan untuk membuat pedoman wawancara.

- c. Dokumentasi, dilakukan untuk mendukung pengumpulan data. Observasi adalah pengumpulan data untuk melengkapi sebuah penelitian baik itu sumber tertulis, film, gambar, dan karya monumental yang dapat memberikan informasi bagi peneliti.⁵⁷ Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi edaran Pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib di SDN 2 Kalikuning Pacitan, dokumentasi kegiatan Tes Syarat Kecakapan Umum, dokumentasi Tes Syarat Kecakapan Khusus, dokumentasi ekstrakurikuler rutin, Tata Tertib anggota pramuka Penggalang SDN 2 Kalikuning Pacitan, foto dan video ekstrakurikuler rutin.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis guna mencari, mengidentifikasi dan sebagai bahan untuk menyusun transkrip wawancara dan bahan-bahan pendukung lainnya dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini menggunakan

⁵⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) Hlm. 141-143

⁵⁷ *Ibid*, Hal 178

metode analisis berupa model Miles dan Huberman. Pada teknik analisis data Miles dan Huberman ini terdiri atas:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses memilih hal yang pokok dengan memusatkan pada hal-hal yang penting dan mengesahkan data yang tidak sesuai dengan fokus penelitian sehingga akan mempermudah dalam proses analisis data. Proses ini berlangsung secara terus-menerus selama penelitian dilakukan.⁵⁸ Menurut Sugiyono fungsi reduksi data adalah memberikans ebuah gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data. ⁵⁹Sehingga dapat diartikan bahwasanya teknik reduksi data ini merupakan kegiatan untuk merangkum atau memilih hal-hal yang penting sesuai dengan data yang dibutuhkan. Data yang direduksi dalam penelitian ini berupa hasil dari kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil dari wawancara bersama informan serta catatan observasi peneliti dan dokumentasi yang didapatkan dalam proses penelitian akan dipisahkan dan diklasifikasikan berdasarkan jenisnya serta membuang beberapa hal yang tidak relevan dengan penelitian. Hal seperti ini bisa saja terjadi karena dalam rentang waktu penelitian akan ditemukan beberapa data yang tidak bisa dicantumkan seperti pernyataan sepihak yang tidak didukung pihak lainnya. Data yang sudah terkumpul akan diklasifikasikan Selain itu, data yang direduksi dalam penelitian ini juga sudah sesuai dengan focus penelitian yang dipilih yaitu pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui ekstrakurikuler pramuka.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif ini penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat untuk memudahkan bagi peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang telah

⁵⁸ Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019) h. 91–94

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta 2021) hlm 247

dipahami sebelumnya. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif yang berbentuk catatan lapangan yang akan memudahkan bagi peneliti untuk melihat langkah apa yang selanjutnya dilakukan apakah kesimpulan yang sudah ada di rasa tepat atau perlu adanya analisis kembali. Penyajian data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan teks yang bersifat naratif yang berkaitan dengan implementasi ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter siswa.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini dapat berupa gambaran atau deskripsi suatu objek yang kurang begitu jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas yang dapat berupa adanya teori. Temuan tadi kemudian diolah secara sistematis dan dapat ditarik menjadi kesimpulan sementara.

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Untuk menguji keabsahan data peneliti tentunya menggunakan tiga pendekatan sekaligus yaitu :

1. Menggunakan pendekatan triangulasi yaitu melakukan crosscheck (mengecek kembali) secara mendalam berbagai data yang telah terkumpul, data hasil wawancara antar responden, hasil wawancara dengan observasi, serta hasil wawancara dengan kajian teori/pandangan tokoh ahli bidang penelitian tersebut sehingga dari adanya crosscheck ini dapat terlihat kesesuaian antar proses
2. Pendekatan berdasarkan lamanya waktu penelitian atau perpanjangan pengamatan yakni dengan wawancara lagi dengan sumber data yang sudah ditemui maupun yang baru. Proses ini penting karena seringkali narasumber tidak memberikan data yang valid ketika awal masa penelitian. bisa jadi karena masih agak menutup diri dengan orang baru. Namun seiring berjalannya waktu maka sesuatu yang tertutup akan terbuka sehingga perlu adanya pengecekan kembali berdasarkan perpanjangan waktu ini. Sehingga terlihat apakah data dari awal sudah benar atau tidak
3. Membercheck

Membercheck merupakan pengecekan data yang sudah diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang sudah diperoleh sudah disepakati oleh peneliti maka berarti datanya merupakan data yang valid sehingga makin dipercaya. Tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data dan berbeda jauh maka peneliti harus mengubah penelitiannya dan menyesuaikan kembali sesuai dengan data yang diberikan oleh pemberi data.⁶⁰

G. Tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian

1. Tahapan pra-lapangan

Tahap pra lapangan ini meliputi penyusunan rancangan, pemilihan lokasi, mengurus izin, memilih informan serta menyiapkan kelengkapan penelitian

2. Tahapan pekerjaan lapangan

Dalam tahapan ini adalah memahami latar belakang penelitian, persiapan diri untuk masuk ke lapangan, Berperan aktif dalam mengumpulkan data.

3. Tahapan analisis data

Tahap ini akan menganalisis data yang dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

4. Tahapan Penulisan hasil laporan

Tahap ini peneliti menuliskan hasil penelitian dalam bentuk laporan yang sistematis sesuai dengan pedoman yang digunakan.

⁶⁰ Sugiono, Memahami Penelitian Kualitatif,(Bandung: alfabeta, 2013),hlm 129.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Profil Sekolah

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Kalikuning Pacitan yang beralamat di Dusun Kepek Desa Kalikuning Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan. Sekolah yang memiliki akreditasi B dengan nilai 86 ini berdiri secara resmi melalui SK Peraturan Bupati Pacitan No.29 Tahun 2018 dan memiliki izin operasional sejak 18 Maret 2018. SDN 2 Kalikuning Pacitan memiliki lokasi yang cukup strategis bagi masyarakat desa Kalikuning. Hal ini dikarenakan posisi sekolah berada di titik antara Dusun Mloko dan Dusun Kepek. Jumlah siswa pada tahun ajaran ini sejumlah 142 anak juga tidak luput dari posisi sekolah yang cukup strategis.

Pada pelaksanaannya sebagai lembaga pendidikan SDN 2 Kalikuning Pacitan memiliki beberapa pembiasaan yang diterapkan rutin setiap hari kepada seluruh peserta didik. Berdasarkan hasil observasi setiap pagi siswa harus melakukan sholat dhuha berjamaah dan tartil juz 30. Pembiasaan ini dilanjutkan saat siang dengan sholat dzuhur berjamaah dan sholat jum'at. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan melafalkan asmaul husna dipandu oleh guru yang sedang mengajar saat itu. Melalui pembiasaan berbasis nilai spiritual ini siswa diharapkan mampu membawa nilai-nilai positif ke dalam kehidupan sehari-harinya.

Kegiatan penunjang di luar pembelajaran sebagai wadah bakat dan minat siswa cukup beragam. Kegiatan ini berupa ekstrakurikuler tari tradisional, pramuka, seni hadroh, musabaqah tilawatil qur'an dan direncanakan pengadaan ekstrakurikuler pencak silat. Adanya kegiatan di luar pembelajaran ini mendapat dukungan penuh dari sekolah sebagai wadah pengembangan diri siswa. Pengadaan ekstrakurikuler bagi sekolah juga dimaksudkan sebagai salah

satu sarana pembentukan karakter siswa melalui beberapa kegiatan dan pelatihan didalamnya.

2. Visi dan Misi

a. Visi Sekolah

Mewujudkan peserta didik yang disiplin, berprestasi, beriman dan berakhlak mulia serta cinta terhadap lingkungan.

b. Misi Sekolah

- 1) Mewujudkan peserta didik yang taat beribadah
- 2) Membentuk sikap dan perilaku yang baik, santun, sopan dan berkarakter
- 3) Mewujudkan peserta didik yang disiplin dalam segala hal
- 4) Menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan berbobot
- 5) Menumbuh kembangkan semangat berprestasi baik bidang akademik maupun non akademik
- 6) Mewujudkan budaya kompetitif yang jujur, sportif dalam meraih prestasi
- 7) Meningkatkan pelayanan aktifitas program pengembangan diri baik melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan yang bersifat mendidik

3. Tenaga Pendidik SDN 2 Kalikuning Pacitan

Tenaga pendidik yang ada di SDN 2 Kalikuning Pacitan terdiri dari 3 jenis yaitu, PNS, PPPK, dan Honorer. Keterangan mengenai tenaga pendidik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 1 Tenaga Pendidik SDN 2 Kalikuning Pacitan

No	Nama	NIP/ NIPPPK	Tempat, Tanggal lahir	Guru Kelas	Gol
1	Sutrisno, S.Pd.,M.Pd	197607062008011012	Pacitan, 06-07-1976	-	III/d
2	M.Hatta, S.H.,S.Pd	196605152008011012	Maros, 15-05-1966	6	III/d
3	Untung, S.Pd	197406132008011008	Pacitan,04-06-1974	5	II/b

4	Sulasmi, S.Pd	197906292021212001	Pacitan, 29-06-2979	2	IX
5	Esti Nur Rohma, S.Pd	199412152019032024	Tulang Bawang, 15- 12-1994	1	III/a
6	Sholikhin, S.Pd	19820642022211003	Pacitan, 04-06-1984	ALL	IX
7	Candra Dewi, S.Pd	199206282023212025	Pacitan, 28-06-1992	4	-
8	Vidia Ratih Dewanti	-	Ponorogo,31-05- 1996	3	-

4. Peserta Didik

Jumlah keseluruhan siswa-siswi SDN 2 Kalikuning Pacitan tahun ajaran 2023/2024 adalah 142 anak. Lebih jelasnya akan disajikan dalam 43esam berikut

Tabel 4. 2 Data peserta didik SDN 2 Kalikuning Pacitan Tahun ajaran 2023/2024

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Total
1	1	12	9	21
2	2	13	7	20
3	3	11	8	18
4	4	21	12	33
5	5	13	7	20
6	6	14	15	29
TOTAL				142

5. Sarana dan Prasarana

Sekolah ini memiliki lokasi belajar yang nyaman, rindang, bersih dan menyenangkan. Kegiatan belajar mengajar akan berlangsung dengan baik apabila didukung dengan sarana dan prasarana yang baik dan memadai. Adapun

sarana dan prasarana yang tersedia di SDN 2 Kalikuning Pacitan diantaranya sebagai berikut.

Tabel 4. 3 Sarana dan Prasarana SDN 2 Kalikuning Pacitan

No	Nama Barang	Kondisi Layak Pakai	Kondisi Tidak Layak
1	Ruang Kelas	✓	
2	Kantor guru	✓	
3	Ruang Kepala Sekolah	✓	
4	Tempat Ibadah	✓	
5	Kamar Mandi Guru	✓	
6	Kamar Mandi siswa	✓	
7	Kantin Siswa	✓	
8	Perpustakaan	✓	
9	Lapangan	✓	
10	Peralatan Olahraga	✓	
11	Peralatan Pramuka	✓	
12	Unit Kesehatan Siswa	✓	
13	Area Parkir	✓	
14	Tempat Arsip Data	✓	
15	Alat Kebersihan	✓	

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam bab ini peneliti akan menyajikan uraian data hasil penelitian tentang pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui ekstrakurikuler kepramukaan yang dilakukan di SDN 2 Kalikuning Pacitan. Peneliti telah melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Adapun data yang dipaparkan dan dianalisis sesuai dengan fokus penelitian

yaitu pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui ekstrakurikuler kepramukaan di SDN 2 Kalikuning Pacitan sesuai dengan rumusan masalah yang diambil ada beberapa hal yang peneliti tuliskan yaitu:

1. Pelaksanaan Kegiatan Kepramukaan di SDN 2 Kalikuning Pacitan

Pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib di SDN 2 Kalikuning Pacitan bagi seluruh siswa tingkatan siaga (kelas 1, 2, 3) dan tingkatan penggalang (kelas 4, 5, 6). Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari sabtu mulai pukul 09.00-11.00 WIB. Dengan adanya ekstrakurikuler ini diharapkan siswa dan siswi dapat tertanam sikap disiplin dan tanggung jawab yang kuat dalam diri siswa serta dapat membangun karakter yang baik.

Pelaksanaan ekstrakurikuler ini disampaikan Azmi Nuha Nur Asyifa dalam wawancara sebagai berikut.

“Kegiatan ini berlangsung rutin setiap hari sabtu. Kecuali ada kegiatan lain yang mengharuskan libur. Misalnya dari pembinanya yang tidak bisa hadir atau bertepatan dengan pelaksanaan penilaian semester”⁶¹

Pernyataan Azmi Nuha Nur Asyifa ini diperkuat dengan pernyataan kak Untung sebagai pembina yang menuturkan bahwa:

“Pramuka merupakan kegiatan rutin di luar pelajaran yang dilaksanakan 1 minggu sekali setiap hari sabtu. Sejak 2 tahun terakhir ekstrakurikuler sudah berjalan secara rutin dengan dibantu tenaga ahli dibidangnya. Ekstrakurikuler baru berjalan rutin 2 tahun karena terpotong era pandemi yang mengharuskan seluruh ekstrakurikuler di SDN 2 Kalikuning Pacitan vakum total.”

Berkaitan dengan pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka SDN 2 Kalikuning Pacitan memiliki acuan program yang tersusun dalam program latihan bulanan. Program latihan ini tersusun melalui musyawarah keseluruhan yang dilaksanakan setiap tahun. Program tersebut terdiri dari kegiatan rutin, pelantikan, penyelesaian materi, perkemahan dan kegiatan partisipasi. Kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilakukan setiap satu minggu sekali dan tersusun

⁶¹ Trankrip wawancara.01

dalam program latihan bulanan dengan disesuaikan pada materi pramuka yang akan disampaikan.

Materi keseluruhan pramuka penggalang yang diterapkan di SDN 2 Kalikuning Pacitan adalah sebagai berikut.

- 1) Peraturan baris-berbaris (PBB)
- 2) Kode kehormatan
- 3) Pertolongan pertama pada korban (P3K)
- 4) Pembentukan pengurus gugus depan
- 5) Kompas
- 6) Peta pita
- 7) Pioneering atau tali temali
- 8) Morse dan Sandi Kotak
- 9) Sejarah pramuka dan arti lambing
- 10) Sandi Semaphore
- 11) Survival
- 12) Perkemahan

Dalam pramuka terdapat banyak nilai-nilai karakter positif yang didasarkan pada kode kehormatan pramuka. Melalui beberapa hal ini ekstrakurikuler pramuka menjadi salah satu upaya pembentukan karakter siswa di SDN 2 Kalikuning Pacitan. Pembina pramuka meyakini bahwa ekstrakurikuler pramuka mampu menjadi sarana pembentukan karakter siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataannya saat wawancara dengan pembina pada tanggal 3 Februari 2024.

“Dengan adanya kegiatan pramuka anak-anak dibiasakan untuk berperilaku disiplin. Dengan bersikap disiplin anak-anak akan terbiasa di kehidupan sehari-hari. Misalnya ketika masuk kelas akan terbiasa tepat waktu begitupun pada saat pembiasaan lain seperti halnya sholat. Dalam kegiatan pramuka sangat banyak membentuk kedisiplinan anak-anak”⁶²

Pernyataan pembina ini diperkuat oleh wawancara bersama kepala sekolah SDN 2 Kalikuning Pacitan yang menyatakan:

⁶² Transkrip wawancara DP.02

“Kami selaku kamabigus SDN 2 Kalikuning Pacitan mendukung pelaksanaan kegiatan sepenuhnya dalam artian ekstrakurikuler pramuka disini membantu pengembangan siswa dalam kebutuhan potensi bakat dan minat agar siswa tumbuh sikap kedisiplinan dan tanggung jawab sehingga nanti akan tumbuh potensi-potensi yang tumbuh pada siswa sendiri⁶³”

Lebih lanjut beliau menuturkan bahwa ekstrakurikuler ini juga mendapat dukungan dari banyak pihak sebagaimana dituturkan berikut.

“Terkait dengan respon terutama dari bapak ibu guru, masyarakat serta wali murid sangat mendukung. Hal ini dikarenakan anak-anak bisa berlatih berorganisasi. Mulai mengenal menjadi seorang pemimpin, anggota dan berinteraksi dengan dunia luar selain pembelajaran di kelas. Seperti harapan kami bahwa ekstrakurikuler pramuka menciptakan rasa disiplin dan kepatuhan terhadap organisasinya.”⁶⁴

Dalam kegiatan kepramukaan peran seorang Pembina dan dukungan lembaga tentu menjadi hal yang penting. Pembina akan menjadi sosok yang memberikan teladan dan contoh yang baik bagi semua anggota. Begitupun dengan peran lembaga atau peran gugus depan harus mampu menjadi fasilitator bagi anak-anak agar semakin mampu mengembangkan dirinya melalui berbagai kegiatan di gugus depan. Ketika membahas mengenai lingkup anak-anak maka peran pembina menjadi sangat vital. Karena sejatinya anak-anak akan berkembang apabila didampingi dan didukung dengan pola pembentukan yang tepat. Hal ini menjadi Pembina harus menjadi sosok yang dapat diteladani baik dari sikap, perilaku maupun upacannya sehingga pondasi karakter anak mampu terbentuk.

Lebih lanjut kak Untung selaku pembina pramuka menuturkan pentingnya pembentukan karakter di usia sekolah dasar.

“anak usia sekolah dasar ini ada di fase usia emas atau golden age. Sehingga sangat diperlukan pengarahan atau kegiatan pembentukan yang akan membentuk pribadi siswa tersebut kedepannya”⁶⁵

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang selalu dilakukan dalam kegiatan pramuka di SDN 2 Kalikuning Pacitan. Kegiatan rutin dilaksanakan pada setiap pertemuan di hari sabtu dengan diawali oleh apel pembukaan dan ditutup

⁶³ Transkrip wawancara DK.02

⁶⁴ Transkrip wawancara DP.03

⁶⁵ Ibid

dengan apel penutupan. Petugas pada pelaksanaan apel ini adalah siswa yang dijadwal secara bergiliran oleh pembina setelah melaksanakan kegiatan. Sedangkan kegiatan partisipasi adalah keikutsertaan gugus depan dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh kwartir ranting maupun kwartir cabang gerakan pramuka. Contoh dari kegiatan ini adalah Gladian Pemimpin Regu, HUT Gerakan Pramuka, Lomba Tingkat dan bakti sosial. Melalui partisipasi ini siswa akan mengembangkan diri dengan kegiatan yang baru serta menjadi ajang unjuk kemampuan.

Kegiatan lainnya merupakan pelaksanaan dari SKU (Syarat Kecakapan Umum) pramuka sesuai golongannya. Syarat Kecakapan Umum ini harus ditempuh oleh masing-masing siswa agar dapat menyelesaikan keseluruhan tingkatan pada jenjang tersebut. Pada golongan siaga tingkatan yang bisa ditempuh adalah siaga mula, bantu, tata dan garuda sedangkan pada golongan penggalang tingkatan yang bisa ditempuh adalah ramu, rakit, terap dan garuda. Pelaksanaan uji SKU melalui masing-masing tahapan seperti setelah lulus SKU Ramu maka 2 bulan setelahnya harus mengikuti ujian Rakit dilanjutkan 2 bulan setelahnya dengan Terap.

Pembentukan ekstrakurikuler di SDN 2 Kalikuning Pacitan cukup mendapatkan support penuh dari sekolah. Hal ini disampaikan oleh kamabigus SDN 2 Kalikuning Pacitan yaitu Bapak Sutrisno.

“Peran kami selaku kamabigus atau kepala sekolah selalu mendukung dan memantau perkembangan siswa baik itu dalam pembelajaran maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dukungan penuh juga kami lakukan melalui sejumlah anggaran belanja sekolah untuk kegiatan dalam kepramukaan”⁶⁶

Lebih lanjut mengenai peran sekolah ini dijelaskan oleh pembina pramuka sebagai berikut.

“dukungan dari pihak sekolah yang berupa anggaran tentu kami masukkan dalam rancangan anggaran belanja. Melalui RAB ini beberapa kegiatan tentu akan dicover oleh pihak sekolah. Namun, tidak menutup kemungkinan di beberapa kegiatan tertentu kami melibatkan orang tua siswa dalam pendanaan melalui iuran kegiatan”⁶⁷

⁶⁶ Transkrip wawancara DK.02

⁶⁷ Transkrip wawancara DP.11

Berdasarkan hasil observasi paparan data mengenai kegiatan kepramukaan di SDN 2 Kalikuning Pacitan tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 4. 4 Hasil Observasi Kegiatan-Kegiatan Kepramukaan di SDN 2 Kalikuning Pacitan

No	Jenis Kegiatan	Hasil Observasi
1	Tes Syarat Kecakapan Umum	Tes SKU (Syarat Kecakapan Umum) dilaksanakan secara rutin dan berkala sebelum kenaikan tingkat pada masing-masing golongan. Misalnya sebelum seorang penggalang rakit naik ke penggalang terap maka dia harus melakukan tes . Tes ini digunakan sebagai indikator pencapaian seorang anggota pramuka di SDN 2 Kalikuning Pacitan sebelum menerima satu tingkatan yang lebih tinggi. Tes SKU melibatkan Pembina dan guru pelajaran dalam melakukan tes kecakapan berdasarkan poin-poin yang tercantum dalam buku pedoman pelaksanaan syarat kecakapan umum
2	Tes Syarat Kecakapan Khusus	Syarat kecakapan khusus ini dilakukan oleh Pembina SDN 2 Kalikuning Pacitan sebagai bentuk validasi atas kemampuan scouting skill dalam berbagai bidang. Bentuk kecakapan di pramuka meliputi banyak hal namun ada 10 SKK Wajib yaitu SKK berkemah, SKK Menjahit, SKK Gerak jalan, SKK P3K, SKK Pengatur ruangan, SKK Juru masak, SKK Pengaman Kampung, SKK Pengamat, SKK Menabung dan SKK juru kebun. Setelah melaksanakan tes maka anggota berhak untuk menerima tanda kecakapan berupa badge TKK (Tanda Kecakapan Khusus)
3	Perkemahan Sabtu Minggu (Persami)	Perkemahan ini dilakukan ketika tahun ajaran baru berlangsung. Kemah persami ditujukan sebagai kegiatan penerimaan golongan baru dari siaga ke penggalang. Kemah dimaksudkan juga sebagai sarana membentuk karakter siswa sesuai yang tercantum dalam dasa darma dan trisatya gerakan pramuka. Namun pada tahun 2024 kegiatan persami juga ditujukan dalam rangka pelantikan pramuka siaga garuda yang lolos seleksi di kwartir cabang.

4	Pramuka Garuda	Pelaksanaan pramuka tingkatan garuda baru dilaksanakan pada tahun 2024. Garuda ini sebagai prestasi tertinggi seorang pramuka pada golongan manapun. Tentu saja tidak mudah karena harus melewati beberapa prosedur tes lagi sehingga dalam satu gugus depan hanya anggota terpilih yang dapat dilantik. Dalam pelaksanaannya garuda melibatkan pengurus kwartir ranting dalam proses seleksinya
5	Upacara hari pramuka dan ulang janji	Kegiatan ini merupakan agenda tahunan yang dilaksanakan berdasarkan edaran dari ketua kwartir cabang. Ulang janji dilakukan sebagai sarana seorang anggota pramuka mengingat kembali nilai-nilai dasar dasa darma dan trisatya yang sudah pernah diucapkan pada saat pelantikan. Sedangkan pelaksanaan upacara hari pramuka tentu dilakukan sebagai peringatan hari lahirnya gerakan pramuka.
6	Jelajah alam	Kegiatan jelajah ini hanya dilaksanakan 1 tahun sekali. Jelajah digunakan sebagai kegiatan di alam yang disetujui oleh Pembina dan wali murid siswa. Pelaksanaan jelajah dilakukan di jalanan areal dusun kepek dan diakhiri di lapangan sekolah. Dalam jelajah akan dibentuk beberapa pos yang ditujukan sebagai tes materi siswa.
7	Outbond/ Games bersama	Outbond secara rutin tidak terjadwal. Namun pada umumnya dilaksanakan 1 bulan sekali sebagai <i>refreshing</i> siswa setelah 3 minggu fokus pada materi kepramukaan.
8	Pesta siaga	Saat penelitian ini dilakukan sedang tidak dilaksanakan pesta siaga oleh kwartir ranting maupun kwartir cabang.

2. Strategi Pembina dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas Atas Melalui Ekstrakurikuler Pramuka

Pembentukan karakter melalui kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan di SDN 2 Kalikuning Pacitan ini dilaksanakan langsung ketika proses ekstrakurikuler sedang berlangsung. Tentu saja dengan menggunakan pembiasaan yang disepakati bersama. Seperti datang tepat waktu,

mengucapkan salam, melakukan tegur sapa, berpakaian dengan atribut lengkap serta mengikuti intruksi Pembina.

Mengingat kembali pada saat wabah covid-19 kegiatan ekstrakurikuler tidak bisa dilaksanakan maka pembina mengakui bahwa ada perbedaan signifikan diantara saat ekstrakurikuler masih vakum dan ketika mulai aktif kembali.

“Tetap ada perbedaan terutama di karakter siswa karena selama pandemikanak-anak di rumah tentu jarang masuk ke sekolah kecuali ada keperluan yang memang mengharuskan masuk. Jadi dengan adanya pandemic karakter anak sangat berbeda dibandingkan dengan saat ekstrakurikuler sudah masuk seperti biasanya. Hal ini bisa dikarenakan saat anak di rumah pola pembentukan yang diterapkan berbeda serta anak jauh dari pengawasan guru dan pembina.”⁶⁸

Namun yang perlu menjadi perhatian adalah perbedaan sifat dasar pada anak tentu menjadi hambatan dalam pembentukan karakter di sekolah. Siswa datang dari keluarga yang berbeda dengan model pendidikan dari orang tua yang berbeda. Pembina pramuka juga menjelaskan hal ini dengan pernyataan berikut.

“Memang betul siswa datang dari keluarga yang berbeda-beda dan pola asuh yang berbeda-beda. Namun terkadang sebuah kenakalan atau perbedaan karakter juga datang dari anak sendiri. Sehingga Pembina harus jeli dalam menilai anak tersebut dan tidak memukul rata kondisi anak satu dengan yang lainnya.”⁶⁹

Mengantisipasi hal ini bapak kepala sekolah menuturkan bahwa:

“betul sekali bahwa siswa dalam 1 sekolah itu majemuk. Artinya berasal dari keluarga dengan latar belakang yang berbeda. Tentu tidak bisa disamakan anak yang lahir dari orang tua cukup waktu untuk mengurus anak dan orang tua yang harus membagi waktunya keluar kota. Sehingga kita upayakan di sekolah karakter anak tersentuh melalui Kegiatan kegiatan salah satunya melalui kepramukaan.”⁷⁰

Lebih lanjut beliau menambahkan sebagai berikut.

“Contoh penanaman disiplin ketika latihan kepramukaan adalah setiap kegiatan tepat waktu misalnya dalam pelaksanaan upacara yang dimulai pukul 08.00. Oleh karena itu pada pukul 07.50 semua persiapan siswa harus sudah selesai. Hal ini untuk mengantisipasi kemoloran waktu saat persiapan. Ketika upacara sudah dimulai ada siswa yang terlambat datang maka akan dibariskan sendiri dan setelah pelaksanaan selesai akan diberikan konsekuensi oleh pembina yang bersangkutan.”⁷¹

⁶⁸ Transkrip wawancara DP.09

⁶⁹ Transkrip wawancara Dp.07

⁷⁰ Transkrip wawancara DK.08

⁷¹ Transkrip wawancara DK.05

Pembentukan karakter di SDN 2 Kalikuning dilakukan dengan berbagai cara seperti yang disampaikan pembina dalam wawancara sebagai berikut.

“Strategi ini bisa berjalan melalui pola pembiasaan yang rutin. Tentu hal ini dimulai dari hal-hal kecil seperti kebiasaan untuk tepat waktu dan menyelesaikan tanggung jawab yang diberikan dengan baik. Kemudian memberikan peringatan/sanksi dan yang tidak kalah penting pembina harus memberikan contoh nyata. Selain itu pembina juga memberikan tugas untuk melatih disiplin dan tanggung jawab siswa. Cara terakhir adalah memberikan reward kepada siswa yang dirasa tepat untuk naik golongan.”⁷²

Dengan adanya pola pembiasaan yang berlangsung secara berulang maka dengan kesadaran penuh siswa dan pembina akan menepati kesepakatan tersebut. Dengan melakukan sesuatu sesuai jadwal yang di tetapkan. Misalnya ekstrakurikuler dimulai pukul 08.00 maka sebelum itu siswa harus sudah menyiapkan diri beserta alat-alat yang diperlukan pada materi di hari tersebut. Dengan tepat waktu yang dibiasakan ini siswa akan memiliki kesadaran untuk melakukan itu di jam pelajaran biasa serta kebiasaan berdisiplin di rumah.

Pembentukan karakter kedisiplinan dan tanggung jawab siswa tentu harus diimbangi dengan adanya konsekuensi bagi pelanggar aturan. Berdasarkan hasil wawancara konsekuensi yang diberikan adalah konsekuensi yang mendidik. Kak Untung selaku pembina menuturkan bahwa:

“konsekuensi memang harus diberikan sebagai salah satu cara pembentukan karakter melalui kepramukaan. Konsekuensi yang diberikan tidak boleh sesuatu yang memberatkan namun harus mendidik. Contohnya anak disuruh menghafalkan sesuatu atau menuliskan sesuatu sehingga hukuman yang diberikan memberikan sesuatu yang bermanfaat”⁷³

Jenis hukuman atau konsekuensi yang mendidik ini dibenarkan oleh salah satu siswa kelas 6 yaitu Azmi Nuha Nur Assyifa dalam wawancara bersama peneliti.

“Kalau ada yang melakukan kesalahan pembina jarang melakukan hukuman secara fisik. Biasanya berupa teguran atau disuruh menghafalkan dasa darma, proklamasi atau pancasila. Namun apabila kesalahan yang dibuat fatal bisa juga memberikan hukuman push up beberapa kali”⁷⁴

⁷² Transkrip wawancara DP.04

⁷³ Transkrip wawancara DP.08

⁷⁴ Transkrip wawancara DS.04

Hal ini sesuai hasil observasi ketika peserta didik melakukan kesalahan Pembina langsung menegur dan memberikan peringatan seperti pada pelaksanaan upacara pembukaan ada yang terlambat maka Pembina akan menempatkan pada barisan yang berbeda. Pembina akan memberikan hukuman ketika peserta didik melakukan kesalahan dengan hukuman yang mendidik seperti membersihkan lingkungan, membuang sampah pada tempatnya dan lain lain

Mengenai pembiasaan ini melalui wawancara dibenarkan oleh Azmi nuha Nur assifa seperti berikut.

“Biasanya waktu extra berlangsung ada peraturan-peraturan yang tertulis maupun tidak tertulis. Melalui peraturan tersebut kami harus mengikuti dan melaksanakan. Mengenai tanggung jawab biasanya itu berkaitan dengan tugas atau sesuatu yang harus kami selesaikan. Misalnya menghafal sandi atau oleh Pembina disuruh menyelesaikan rancangan pioneering dengan batas waktu yang ditentukan”⁷⁵

Sikap atau karakter yang dimiliki setiap siswa tentunya berbeda-beda antara satu siswa dengan siswa yang lain. Ada siswa yang tingkah lakunya baik, namun ada juga siswa yang tingkah lakunya kurang baik misalnya tidak menghormati. Siswa (anggota pramuka) yang tingkah lakunya kurang baik atau tidak sopan saat kegiatan berlangsung dibariskan terpisah dengan barisan siswa (anggota pramuka) lain yang tidak bermasalah. Siswa yang bertingkah laku kurang baik tersebut diberi arahan/teguran langsung oleh Pembina pramuka beserta Dewan Penggalang agar bertingkah laku baik sesuai dengan aturan yang ada.

Dengan adanya peraturan dan sanksi diakui oleh siswa bahwa ada perubahan yang dirasakan sebagaimana dituturkan saat wawancara berlangsung sebagai berikut.

“Karena adanya aturan dan para Pembina juga selalu memberikan peringatan untuk berperilaku disiplin dan tanggung jawab. Pada saat saya masih berada di tingkatan siaga tentu rasa disiplin ini belum terlalu dibentuk. Namun ketika saya masuk ke golongan penggalang Pembina menjadi lebih tegas dalam memberikan peringatan dan memberikan hukuman kepada kami.”

⁷⁵ Transkrip Wawancara DS.03

Relevansi kegiatan pada pembentukan karakter disiplin pada ekstrakurikuler pramuka salah satunya adalah melalui pelatihan baris-berbaris. Hal ini sesuai dengan yang diutarakan oleh kak Untung, S.Pd selaku pembina pramuka SDN 2 Kalikuning Pacitan.

“Contoh kegiatan pramuka yang relevan sebagai wadah pembentukan karakter disiplin adalah PBB (Pelatihan Baris-Berbaris). Hal ini sesuai dengan tujuan diadakannya baris-berbaris yaitu melatih kekompakan dan kedisiplinan siswa. Kegiatan ini mengharuskan siswa untuk cermat dan tepat melakukan setiap intruksi.”⁷⁶

Materi Pelatihan Baris Berbaris diberikan selama beberapa kali pertemuan yang biasanya dibagi antara PBB Materi dan PBB Praktik. Pada saat latihan PBB maka siswa akan diberikan kesempatan untuk menjadi pemimpin barisan. Mereka akan terbagi menjadi empat kelompok dengan satu pemimpin dimasing-masing kelompok. Siswa akan bergantian diberikan kesempatan menjadi pemimpin sehingga mereka akan sama-sama belajar. Baris berbaris bertujuan untuk menanamkan jiwa kepemimpinan, rasa disiplin, persatuan atau kekompakan dan kerjasama tim.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa

Faktor pendukung pada pelaksanaan pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa ini sesuai dengan yang disampaikan kepala sekolah dalam wawancara sebagai berikut.

“Bagi saya kerja sama yang baik antar sesama guru adalah faktor kunci keberhasilan ini. Kami terus melakukan evaluasi sehingga hal-hal yang dirasa kurang akan terus ditingkatkan”⁷⁷

Lebih lanjut mengenai faktor pendukung juga ini dijelaskan oleh pembina pramuka sebagai berikut.

“Bagi saya keberhasilan ini tidak lepas dari kerjasama yang baik antara pembina dan guru serta siswa yang mau menyadari pentingnya karakter disiplin dan tanggung jawab”⁷⁸

Azmi Nuha dalam wawancara bersama peneliti juga menyampaikan mengenai peran yang dilakukan pembina bahwa:

⁷⁶ Transkrip wawancara DP.05

⁷⁷ Transkrip wawancara DK.10

⁷⁸ Transkrip wawancara DP.12

“Menurut saya Pembina kami sudah melakukan pembimbingan dengan baik. Mereka cukup sabar namun tegas di waktu yang bersamaan sehingga kami merasa segan jika tidak melakukan perintahnya. Rasa segan yang muncul kemudian tumbuh menjadi kebiasaan untuk selalu melakukan perintahnya dalam keseharian baik ada beliau ataupun tidak”⁷⁹

Berdasarkan hasil observasi faktor yang mendukung pelaksanaan pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab adalah seluruh guru dan warga sekolah bekerjasama dengan baik dalam mendidik siswa. Mereka ikut menegur dan memberikan nasihat kepada siswa ketika ada yang melakukan kesalahan di luar kegiatan ekstrakurikuler sehingga dengan begini kerjasama antara pembina dan guru kelas maupun guru mata pelajaran terjalin dengan baik.

Selain faktor pendukung tentu ada faktor penghambat. Menurut kak Untung sebagai pembina pramuka dalam wawancara menuturkan bahwa:

“Kendala saat pelaksanaan ekstrakurikuler selama ini adalah tempat. Mengingat lapangan yang dimiliki sekolah hanya satu dan kurang efektif untuk pelaksanaan ekstrakurikuler dengan total 142 anak. Kendala lainnya tentu berkaitan dengan cuaca yang tidak bisa kita paksa untuk sesuai dengan program latihan.”⁸⁰

Sedangkan bapak kepala sekolah menambahkan faktor hambatan ini dengan penjelasan sebagai berikut.

“Kendala utama kami adalah kurangnya komunikasi dengan pengurus kwartir ranting sehingga dalam proses pengembangan kami terkadang ada sedikit hambatan. Hambatan lainnya ada pada segi pendanaan kami agak sedikit kesusahan. Namun kedepannya kami berharap dapat mengembangkan lebih sarana dan prasarana sehingga anak-anak dapat belajar pramuka dengan baik dan nyaman.”⁸¹

Berdasarkan hasil observasi ada beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam pembentukan karakter yaitu ada siswa yang kurang menyadari peraturan dan tempat kurang efektif. Beberapa kendala yang ada tentu telah menjadi evaluasi sekolah dan dalam proses menuju perbaikan.

⁷⁹ Transkrip wawancara DS.08

⁸⁰ Transkrip wawancara DP.10

⁸¹ Transkrip wawancara DK.04

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan Kegiatan Kepramukaan di SDN 2 Kalikuning Pacitan

Kegiatan pramuka di SDN 2 Kalikuning dilaksanakan di luar pembelajaran formal. Hal ini sesuai dengan pengertian ekstrakurikuler yaitu kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran formal baik itu dilakukan dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.⁸² Fungsi gerakan pramuka yang dikemukakan oleh Azul Anwara tujuan adanya gerakan pramuka adalah mendidik anak-anak dan pemuda Indonesia melalui metode kepramukaan sehingga menjadi manusia yang berkepribadian, berwatak luhur, menjadi warga Negara yang berpancasila dan patuh kepada NKRI.⁸³ Tujuan tersebut tergambar bahwa adanya pramuka akan membantu anak Indonesia menjadi warga Negara yang baik dan dibentuk melalui metode kepanduan atau kepramukaan.

Pembentukan karakter melalui kepramukaan yang dilakukan di SDN 2 Kalikuning ini sesuai dengan Permendikbud No.63 tahun 2014 tentang kepramukaan menyatakan ada beberapa nilai nilai dan kecakapan pendidikan pramuka yaitu: keimanan kepada tuhan yang maha esa, ketaqwaan kepada tuhan yang maha esa, kecintaan kepada alam, kecintaan kepada sesama manusia, kecintaan kepada tanah air Indonesia, kedisiplinan, keberanian, kesetiaan, tolong menolong, bertanggung jawab, dapat dipercaya, jernih dalam berpikir, jernih dalam berbuat, hemat, cermat, bersahaja, rajin, terampil dan gembira.⁸⁴

Pada isi trisatya dan dasa darma maka terdapat banyak nilai-nilai karakter positif pada siswa yang dapat dibentuk.⁸⁵ Penanaman disiplin dan tanggung siswa diawali dengan pembiasaan dalam kehidupan di rumah dan di sekolah.

⁸² Renny Helmi, Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Di Mts Roudhotul Hidayah Kota Bangun (2022) h.35

⁸³ Azul Anwar. Mengenal gerakan Pramuka. (Jakarta:Erlangga) h.15

⁸⁴ Permendikbud No 63 Tahun 2014

⁸⁵ R,Totok Sugiarto, Lambang Gerakan Pramuka Dan macam Kode Kehormatan Pramuka, (Yogyakarta: Hikam Pustaka 2021) h.21

Salah satu ciri khas penanaman sikap disiplin pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah mengenai pembiasaan tepat waktu dan disiplin berpakaian. Melalui pemahaman konsep tentang pentingnya dua karakter tersebut maka siswa akan lebih mampu melaksanakan proses dan menemui hasil dengan lebih baik. Perilaku ini akan muncul dan berkembang jika anak mengetahui konsep dan fungsi tanggung jawab serta terbiasa melakukannya.

Disiplin dalam kehidupan mampu mendorong mereka belajar dan bekerja secara nyata dalam kehidupan sehari-hari seperti datang tepat waktu, giat mengerjakan tugas dari guru serta menjauhi perbuatan negatif yang akan terjadi. Hal ini sesuai dengan sikap disiplin yang digunakan untuk mengontrol tingkah laku siswa yang dikehendaki agar tugas-tugas di sekolah dapat berjalan dengan baik.⁸⁶

2. Strategi Pembina dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas Atas Melalui Ekstrakurikuler Pramuka

Pembiasaan disiplin akan mendorong siswa beradaptasi dengan lingkungan yang baik, sehingga memunculkan keseimbangan diri dalam hubungan dengan orang lain. Siswa yang terbiasa untuk melakukan sesuatu dengan tepat maka akan dapat mengatur tingkat keseharian dengan tepat pula. Sikap disiplin pada siswa akan membuat mereka memiliki kontrol diri agar dapat berperilaku yang senantiasa taat kepada Allah Swt dan nilai-nilai serta norma yang ada di sekolah maupun lingkungan masyarakat. Selain sikap disiplin, kegiatan pramuka juga mampu membentuk siswa yang bertanggung jawab.

Rasa tanggung jawab harus dimiliki oleh siswa karena berkaitan erat dengan kehidupan sehari-harinya. Siswa harus memiliki rasa tanggung jawab kepada setiap tugas dan amanah yang diberikan kepadanya. Misalnya pemberian tugas oleh guru harus dilaksanakan dengan tepat waktu, melakukan tugas piket, dan mengerjakan tugas dari pembina pramuka. Siswa dengan rasa

⁸⁶ Nur Afni, Abrina Maulidnaati, Manajemen Kelas di SD (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019 h.94

tanggung jawab tinggi tentu memiliki nilai positif bagi guru. Penerapan sikap tanggung jawab juga sangat erat keitannya dengan lingkungan masyarakat.

Menurut Suwito dalam bukunya yang berjudul *character building* bahwa berhasil dan tidaknya sebuah proses pendidikan karakter adalah apabila anak sudah menunjukkan kebiasaan untuk berperilaku baik.⁸⁷ Proses yang menunjukkan perubahan perilaku ini tentu memerlukan waktu lama. Sehingga program pembentukan karakter harus dilakukan secara *continue* atau berulang. Hal ini pula yang dilakukan oleh Pembina dalam menerapkan sikap disiplin dan tanggung jawab kepada siswa.

Indikator seorang siswa dapat dikatakan sebagai tanggung jawab adalah sebagai berikut.⁸⁸ (1) Melaksanakan tugas sesuai petunjuk. (2) Menyerahkan tugas tepat waktu. (3) Mengikuti intruksi dengan tertib. Indikator seorang siswa dapat dikatakan sebagai disiplin adalah sebagai berikut.⁸⁹ (1) Datang tepat pada waktu yang ditentukan. (2) Patuh pada aturan tata tertib. (3) Mengerjakan tugas tepat waktu. (4) Menggunakan seragam sesuai aturan.

Beberapa indikator tersebut telah dilaksanakan pada proses pembentukan karakter di SDN 2 Kalikuning. Strategi pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab dilakukan dengan berbagai strategi berdasarkan indikator 2 variabel di atas. Strategi pertama dilakukan dengan pembiasaan. Pembiasaan diawali dengan berpakaian sesuai peraturan dan datang tepat waktu. Contoh lainnya adalah pemberian tugas yang dilakukan dengan cara memberikan perintah untuk menjadi petugas apel pembukaan, tugas menjadi pemimpin saat yel-yel, maupun tugas untuk mendokumentasikan kegiatan. Hal ini sesuai yang disampaikan Irfan Ali Naruddin bahwa anak-anak akan berlatih mengerjakan sesuatunya sendiri sehingga ketika dilatih disiplin sejak kecil akan terbiasa

⁸⁷ Suwito. *Character Building*. (Yogyakarta: Tiara Wacana , 2008) Hal.27.

⁸⁸ Imam Musbikin, *Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab dan Cinta Tanah Air*, (Yogyakarta: Nusamedia 2021) h.25

⁸⁹ Yunus Abidin. *Revitalisasi Pembelajaran dalam Konteks Pendidikan Multiliterasi Abad Ke-21* (Bandung: Refika Aditama 2016) h.124

sehingga menjadi kebiasaan baik yang terbawa hingga dewasa dan dapat melakukan segala sesuatu yang memuaskan karena kedisiplinan tersebut.⁹⁰Tentu harus disertai dengan penguatan pentingnya karakter tanggung jawab sehingga anak akan mampu mengerti dan mengingat dikemudian hari. Hal ini termasuk pola pembiasaan berulang.

Cara lain yang digunakan adalah menggunakan pemberian nasihat dan sanksi. Nasihat dan sanksi memiliki tujuan untuk memberikan pengarahan dan peringatan kepada siswa sehingga tidak mengulangi kesalahannya lagi. Nasihat atau sanksi diberikan langsung oleh Pembina saat kegiatan ekstrakurikuler sedang dilaksanakan. Misalnya pada praktik PBB ada siswa yang tidak fokus berkali-kali maka Pembina harus memanggil dan memberikan nasihat. Hal ini tentu berkaitan dengan peran keteladanan seorang Pembina. Melalui konsekuensi yang dilaksanakan tersebut akan memberikan kesadaran akan kesalahan yang diperbuat oleh siswa sehingga tidak akan mengulangi lagi pada pertemuan selanjutnya. Konsekuensi ini harus menjadi sesuatu yang dapat memberikan efek jera bagi pelaku kesalahan. Disiplin dalam pramuka apabila diterapkan dengan baik maka akan berdampak positif bagi siswa. Nilai-nilai positif ini dapat dikembangkan dalam kehidupan keluarga, sekolah dan masyarakat pada siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Bentuk hukuman atau sanksi ini sesuai dengan apa yang dituliskan oleh Cahyono dalam jurnal pendidikan pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar bahwa salah satu aspek yang membentuk kedisiplinan adalah pemaksaan. Melalui pemaksaan ini akan tumbuh sebuah kebiasaan yang akan terus berkembang. Sehingga memang disiplin akan tumbuh melalui proses yang panjang bahkan melalui pemaksaan pada awalnya.⁹¹

Strategi ketiga adalah Pembina harus memberikan contoh. Pembina yang mampu memberikan contoh maka akan dipandang sebagai sosok yang bisa

⁹⁰ Irfan Ali Nasruddin, Buku Komplit pramuka (Sleman, Yogyakarta: CV.Brilliant), 2018. Hal 2-3

⁹¹ Cahyono, Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PKN di SMK Pasundan 1 Subang. *Jurnal PGSD STKIP Subang*, 2016: 169-170.

dianut dan harus dihargai. Lain halnya dengan Pembina yang hanya mengoreksi atau menasihati tanpa bisa memberikan contoh yang benar kepada siswa. Pada pelaksanaannya Pembina harus mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab kepada siswa. Hingga ketika mereka melaksanakan sesuatu rasa tanggung jawab sudah muncul dengan sendirinya tanpa melaksanakan karena takut akan sebuah hukuman.

Hal lain yang penting dalam pembentukan karakter adalah pemberian reward atau penghargaan. Penghargaan diberikan ketika siswa mampu mencapai target yang sudah diberikan Pembina. Contohnya memberikan penghargaan dengan tingkatan golongan baru bagi siswa yang sudah menyelesaikan seluruh persyaratan kenaikan golongan. Namun jenis penghargaan juga bisa diberikan ketika selesai melaksanakan outbond. Regu yang berhasil memenangkan setiap pertandingan akan diberikan satu reward.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa

Dalam penelitian yang dilakukan Ayu Kartika ada beberapa hal yang bisa dilakukan oleh setiap pendidik untuk menanamkan sikap tanggung jawab adalah sebagai berikut.⁹² (1) Memulai dengan memberikan tugas sederhana namun memiliki banyak muatan didalamnya. (2) Membiasakan diri dengan memberikan hukuman atau teguran disaat melakukan kesalahan sesuai kadar kesalahan siswa. (3) Memberikan pengertian bahwa segala sesuatu yang terjadi memiliki konsekuensi. (4) Sering memberikan arahan tentang pentingnya sikap tanggung jawab. Hal ini telah dilaksanakan oleh pembina pramuka SDN 2 Kalikuning . Namun, pada kenyataannya masih ada beberapa siswa yang melanggar dan perlu diingatkan.

Sekolah menjadi satu tempat yang tepat bagi pembentukan karakter ini sebagaimana Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mengemukakan bahwa peraturan yang mengatur segenap tingkah laku para peserta didik selama

⁹² Ayu Kartika, Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 75 (Repository IAIN Bengkulu: 2019) h.20

mereka bersekolah untuk menciptakan suasana mendukung pelaksanaan pendidikan.⁹³ Pada hasil penelitian menyebutkan salah satu faktor penghambat adalah lokasi pelaksanaan ekstrakurikuler yang kurang memadai sehingga perlu dilakukan perbaikan.

Hasil penelitian juga menyebutkan bahwa setelah adanya ekstrakurikuler pramuka siswa menjadi mudah diatur. Hal ini sesuai dengan teori bahwa di sekolah, sikap disiplin digunakan untuk mengontrol tingkah laku siswa yang dikehendaki agar tugas-tugas di sekolah dapat berjalan dengan baik.⁹⁴



⁹³ Suradi, Pembentukan Karakter Siswa Melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah, *Brliant Jurnal Riset dan Konseptual*, Vol 2 No 4, (2017), h. 527

⁹⁴ Nur Afni, Abrina Maulidnaati, *Manajemen Kelas di SD* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019 h.94

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 2 Kalikuning Pacitan ditemukan bahwa:

- a. Ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan setiap hari sabtu berdasarkan program latihan yang telah disusun pembina bersama kamabigus melalui rapat program tahunan lembaga. Program latihan ini tersusun melalui musyawarah keseluruhan yang dilaksanakan setiap tahun. Program tersebut terdiri dari kegiatan rutin, pelantikan, penyelesaian materi, perkemahan dan kegiatan partisipasi. Kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilakukan setiap satu minggu sekali dan tersusun dalam program latihan bulanan dengan disesuaikan pada materi pramuka yang akan disampaikan. Beberapa kegiatan yang diadakan di SDN 2 Kalikuning adalah tes syarat kecakapan umum, tes syarat kecakapan khusus, perkemahan sabtu minggu, pramuka garuda, upacara hari pramuka dan ulang janji, jelajah alam, outbond atau games bersama, dan pesta siaga
- b. Pembentukan karakter dilakukan melalui berbagai cara. Pertama, dengan melakukan pembiasaan untuk melatih rasa disiplin dan tanggung jawab. Kedua, memberikan sanksi dan nasihat kepada siswa sebagai bentuk pengarahan dan peringatan. Ketiga, pembina memberikan contoh langsung kepada siswa supaya menjadi panutan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler. Cara terakhir adalah memberikan penghargaan kepada siswa yang berhasil mencapai prestasi tertentu seperti pramuka garuda. Berdasarkan penelitian pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui kegiatan kepramukaan di SD Negeri 2 Kalikuning Pacitan telah berjalan sebagaimana yang diharapkan. Hal ini di buktikan dengan semakin

meningkatnya kedisiplinan dan tanggung jawab, lebih disiplin dalam mengatur waktunya baik di sekolah, rumah dan masyarakat.

- c. Faktor pendukung pembentukan karakter ini adalah kerjasama yang baik antara pembina dan guru serta siswa yang mau menyadari pentingnya karakter disiplin dan tanggung jawab. Faktor penghambat pelaksanaan pembentukan karakter adalah kurangnya komunikasi dengan pengurus kwartir ranting, terkendala mengenai tempat jika dilaksanakan kegiatan bersamaan antara golongan siaga dan penggalang, dan ada siswa yang kurang menyadari peraturan.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas tentang “Implementasi ekstrakurikuler kepramukaan dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas atas SDN 2 Kalikuning Pacitan”, maka saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagi Pembina pramuka hendaknya pembentukan dilakukan secara terus menerus oleh semua anggota pramuka agar perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan kepramukaan.
- b. Bagi Kepala Sekolah faktor hambatan mengenai tempat yang kurang diharapkan segera mencari penyelesaian sehingga pelaksanaan kegiatan kedepannya berjalan semakin baik.
- c. Bagi Kwartir Ranting diharapkan dapat memberikan pendampingan maksimal kepada seluruh gugus depan sehingga perkembangan pramuka yang berada dalam satu ranting dapat terkontrol dengan baik.
- d. Bagi seluruh siswa hendaknya mengikuti pembentukan dengan sungguh-sungguh dan mematuhi semua peraturan yang berlaku di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. "Revitalisasi Penelitian Pembelajaran dalam Konteks Pendidikan Multiliterasi Abad Ke-21." 124. (Bandung:Refika Aditama, 2016).
- Amung Ma'mun. Tanggung Jawab dan Profesionalisme Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. Bantul, (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021).
- Arikunto, Suharsimi. Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi. (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2000)
- . Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)
- Cahyono. Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PKN di SMK Pasundan 1 Subang. *Jurnal PGSD STKIP Subang* Vol.1 No.2 (2016)
- Caniago, Dina. Implementasi Ekstrakurikuler Kepramukaan dalam Membentuk Karakter Siswa di SD Negeri 09 Gunung Raya Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat. IAIN Bengkulu, (2020).
- Daryanto.Darmiatun. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. (Yogyakarta: Gava Media, 2013)
- Deddy Mulyana, Solatu. Metode Penelitian Komunikasi: Contoh-Contoh Penelitian Kualitatif dengan Pendekatan Praktis. Cetakan Ke 3 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018)
- Ezra Sarwina, Et.Al. Penerapan Budaya 5s (Senyum, Salam, Sapa, Sopan Dan Santun) sebagai Bentuk Penanaman Pendidikan Karakter Peserta Didik di SDN 001 Air Asuk. *Prosiding Seminar Nasional Guru Pendidikan Sekolah Dasar*. Vol.1 No 1, (2022)
- Gunawan, Imam. Metode Penelitian Kualitatif. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)
- Haryono, Sugeng. Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi, *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol 3. No 3, (2016)
- Hatmoko, Aloisius Dwi. Tingkat Kedisiplinan Terhadap Tata Tertib (Studi Deskriptif Pada Siswa Kelas XI SMA N Temon Kulon Progo TA 2016/2017 Dan Implikasinya Terhadap Bimbingan Pribadi. (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2017).
- Helmawati. Pendidikan Karakter Sehari-Hari. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).
- Helmi, Renny. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di Mts Roudhotul Hidayah Kota Bangun. (2022).
- Hikmah, Amit Dana. Pembentukan Karakter Islami dalam Pengelolaan Kelas Aktif. *Jurnal Kependidikan Dasar Berbasis Sains*, Vol 3 No 1 (2018).
- Kaltim, Humas Prov. Kaltimprov Website Resmi PEMPROV Kalimantan Timur. Desember 24, 2014. <http://Kaltimprov.Go.Id> (Accessed Desember 12, 2023).
- Kartika, Ayu. Penanaman Karakter Disiplin Dan Tanggungjawab Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 75 Bengkulu. (2019).

- Khairani, Hilda. Kegiatan Ekstrakurikuler Pembentuk Karakter Siswa. (Bengkayang: CV.Brilliant, 2020).
- Kwanas. AD Dan ART Gerakan Pramuka. 2019.
- Mardawani. Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif, (Yogyakarta: Deepublish, 2020).
- Musbikin, Imam. Pendidikan Karakter Disiplin. (Jakarta: Nusa Media, 2021) Hal.6.
- Mustari, Muhammad. Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).
- Nasruddin, Irfan Ali. Buku Komplit Pramuka (Yogyakarta: CV.Brilliant, 2018).
- Noor, Juliansyah. Metodologi Penelitian. (Jakarta: Kencana, 2016).
- Nur Afni Abrina, Maulidnaati Jumrah. Manajemen Kelas di SD (Yogyakarta: CV.Brilliant, 2019).
- Pasani. Mengembangkan Karakter Tanggungjawab Siswa Melalui Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Number Head Together. *Jurnal Edu-Mat*, Vol 14, No 2 (2016).
- Permendikbud No 63 Tahun 2014.
- Perpres Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017.
- Pramuka, Kwartir Nasional Gerakan. Syarat-Syarat Kecakapan Umum (Golongan Penggalang).
- Prananda, Arwi Yandi. "Meningkatkan Minat Siswa dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka Melalui Metode Belajar Sambil Bermain pada Siswa Kelas III C Di SDN 55/1 Sridadi." *E-Campus.Fkip.Unja*, (2016).
- Prayitno, Mustofa Aji. Implementasi Metode Tutor Sebaya Sebagai Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X PTK Di YPIIP Panjeng Ponorogo, (2022).
- Purnoyudho, Bayu. Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan dan Prestasi Siswa Kelas XI SMA IT Nur Hidayah Sukoharjo (2018).
- Riandini, Nursanti. Buku Panduan Pramuka. (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2018).
- Rijali, Ahmad. Analisis Data Kualitatif, *Alhadrah: Jurnal Ilmu Dakwah* No 33, 2019: Hal:91-94.
- Rozi, Muhammad Fakhrrur. Pengaruh Pendekatan Jelajah Alam Terhadap Literasi Siswa Kelas VII Mts Pondok Pesantren Darul Quran pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Repository UIN Suska*, (2022)
- Rumina. Analisis Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Sebelum dan Sesudah Prakerin di SMK Negeri 3 Tarakan. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*. Volume. 3, (2015)
- Sugiarto, R. Totok. Lambang Gerakan Pramuka dan Kode Kehormatan Pramuka. (Yogyakarta: Hikam Pustaka, 2021).
- Sugiyono. Memahami Penelitian Kualitatif. (Bandung: Alfabeta, 2013)

- . Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Sujardi, Ida Farida. Mengenal Gerakan Pramuka. (Bandung: Darma Utama, 2020).
- Sunardi, Andri Bob. Boyman Ragam Latih Pramuka. (Bandung: Nuansa Muda, 2014).
- . Boyman Ragam Latih Pramuka. (Bandung: Darma Utama, 2016).
- Suradi. Pembentukan Karakter Siswa Melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah. *Brliant Jurnal Riset dan Konseptual*, Vol 2 No 4, (2017)
- Sutopo, Bambang. Metodologi Penelitian Kualitatif. (Surabaya: Universitas Sebelas Maret Press, 2002).
- Suwito. Character Building. (Yogyakarta: Tiara Wacana , 2008)
- Tampubolon, Manotar. Etika Dan Tanggung Jawab Profesi. (Jakarta: PT.Global Eksekutif Teknologi, 2023)
- Wiyani, Novan Ardy. Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018).
- In Pendidikan Karakter Landasan, Pilar Dan Implementasi, By Muhamad Yaumi, (Jakarta: Kencana, 2014).
- Yulianto. Penguatan Pendidikan Karakter Kajian Kebijakan PPK Pendidikan Karakter Kulon Progo. (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020).
- Yunita, Mujib. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. *Taujih* vol.14, No 1, (2021)
- Yusuf, Jaenudin. Panduan Wajib Pramuka Super Lengkap.(Bandung: Nuansa Muda, 2014).
- Zulbina. Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Gerakan Pramuka pada SMA Muhammadiyah Kalosi Kec. Alla Kabupaten Enkerang. (Tesis, Universitas Negeri Makassar, 2015)